

**WACANA SERTIFIKASI DA'I DI MEDIA ONLINE
(Analisis Wacana Norman Fairclough Terhadap Liputan6.com)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
AZIZAH NURHALIZA
1617102005**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Nurhaliza
NIM : 1617102005
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Wacana Sertifikasi Da’i di Media Online (Analisis Wacana Norman Fairclough Terhadap Liputan6.com)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 Januari 2021



Saya yang menyatakan,


Azizah Nurhaliza

NIM. 1617102005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**WACANA SERTIFIKASI DA'I DI MEDIA ONLINE
(ANALISIS WACANA NORMAN FAIRCLOUGH
TERHADAP LIPUTAN6.COM)**

yang disusun oleh Saudara: **Azizah Nurhaliza**, NIM. **1617102005**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **21 Januari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Umi Halwati, M.Ag
NIP 1984081 9201101 2 011

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP 19870525 201801 1 001

Penguji Utama,

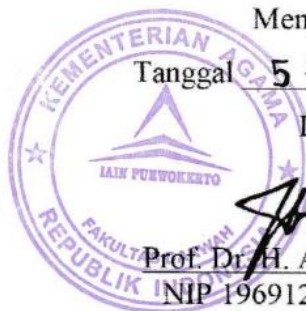
Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si.
NIP 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Tanggal 5 Februari 2021

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto

Assalamualaikum, wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka saya sampaikan naskah Skripsi saudara Azizah Nurhaliza, NIM 1617102005 yang berjudul:

“Wacana Sertifikasi Da’i di Media Online (Analisis Wacana Norman Fairclough Terhadap Liputan6.com)”

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Purwokerto, 17 Januari 2020

Pembimbing,



Dr. Umi Halwati, M.Ag

NIP 1984081 9201101 2 011

WACANA SERTIFIKASI DA’I DI MEDIA ONLINE
(Analisis Wacana Norma Fairclough Terhadap Liputan6.com)

Azizah Nurhaliza

1617102005

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “**Wacana Sertifikasi Da’i di Media Online (Analisis Wacana Norma Fairclough Terhadap Liputan6.com)**”. Penelitian ini di latar belakang karena adanya permasalahan mengenai kebijakan baru dari kementerian agama tentang program sertifikasi da’i atau penceramah dan bagaimana wacana pemberitaan sertifikasi da’i di media online Liputan6.com tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Liputan6.com dalam memberitakan sertifikasi da’i. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan analisis teks. Dalam menyampaikan data yang dibutuhkan menggunakan empat teks berita dari periode bulan Agustus 2020 sampai September 2020. Sedangkan didalam pembahasannya digunakan metode deskriptif yang terdiri dari analisis *Sintaksis*, *Skrip*, *Tematik* dan *Retoris* guna mengetahui keadaan yang terjadi secara sistematis. Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pemberitaan sertifikasi da’i di media online *Liputan6.com* menunjukkan bahwa program yang diadakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia masih adanya pro dan kontra di kalangan pemerintah, ormas, dan masyarakat hal ini dikarenakan program tersebut belum matang serta perlu di kaji ulang sistem pelaksanaannya.

Kata Kunci : *Sertifikasi Dai, Media Online, Analisis Wacana.*

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“If You Want to Love Other, You Should Love Yourself First”

“Diam Itu Emas, Berbicara Itu Intan Berlian ”



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang selalu mencurahkan kebaikan dan kekuatan kepada penulis dalam setiap hela nafas dan langkah menjalani hidup. Karena Allah SWT lah penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini, dengan rasa cinta tulus, dan penulis mempersembahkan hasil karya ini kepada:

Azizah Nurhaliza selaku saya sendiri terimakasih sudah mau bertahan disegala kondisi tidak pantang menyerah meski cobaan terus menerpa. Yang saya cintai Aryanto, Eny Sulistyaningsih, dan Tien Nurlaely Chikmawati selaku orang tua yang hebat yang sudah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Serta mendorong dan mendukung baik secara materi, doa dan motivasi. Sehingga sat ini bisa tumbuh menjadi wanita yang kuat dan mandiri. Jazza kumullah bii khoir. Semoga segala kebaikan akan di balas oleh Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk Muhammad Reza dan Muhammad Najib selaku Kakak dan Adik saya yang membuat hidup saya semakin kuat. Keluarga besar Bani H. Toyib yang selalu menjadi penutan, motivasi bagi penulis. Keluarga besar KPI angkatan 2016, Serta sahabat, teman penulis yang selalu hadir

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT tuhan pemilik alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah kepada penulis, Berkat rahmat dan cinta Allah SWT penulis akhirnya menyelesaikan Skripsi di tengah pandemi Covid-19 dengan lancar meskipun melewati halang melintang yang menerpa.

Salam serta sholawat kita curahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pengetahuan Isyraqi, serta safaat nya kepada kita semua dengan sepenuh hati serta risalah Islam sehingga membawa umat dari jaman jahiliyyah menuju jaman Islamiyah seperti sekarang ini.

Skripsi dengan judul Wacana Pemberitaan Sertifikasi Da'I di Media Online (Analisis wacana Norman Fairclough di Liputan6.com) merupakan sebuah karya Ilmiah yang di buat penulis dari berbagai sumber dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya.
2. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Abdul Basit M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
4. Ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yakni Uus Uswatunsolihah, S.Ag, M,A, dan Dedy Riyadin S, M.I.Kom
5. Dr. Umi Halwati M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas bimbingan serta arahan yang diberikan.
6. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademika IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan selama menempuh studi di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
7. Azizah Nurhaliza selaku penulis, terimakasih sudah bertahan untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun, terimakasih sudah mau berusaha maksimal dalam menyelesaikan tugas akhir dan kewajiban kuliah ini. Selalu bersyukur dengan mengingat Allah serta orang yang berjasa di hidupmu.

8. Orang tua dari penulis, Bapak Alm. Aryanto dan Ibu eny Sulistyaningsih, Ibu Tien Nur Laely Chikmawati yang membesarkan dengan penuh pengorbanan kesabaran selalu mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan Skripsi Terimakasih atas segala hal yang di berikan. Dengan persembahan ini semoga bisa menjadi salah satu alasan kalian selalu tersenyum bangga.
9. Kakak saya Muhammad Reza dan Adik Muhammad Najib yang selalu mengajarkan arti sebuah kesabaran yang sesungguhnya kepada penulis.
10. Khilda Qurrota Ayuni selaku sahabat cantik saya yang membangkitkan semangat penulis untuk memulai mengerjakan Skripsi. Kiki Styaaasih selaku sahabat persahabatan, yang selalu support karir dan asmara.
11. Ayyasi Rindang Nuratsil, Riska Milatul M, Puput Khoirunisa selaku teman rasa keluarga, teman seperjuangan selama penulis di Purwokerto. Tanpa jasa kalian penulis seperti gelandangan di jalan.
12. Fidi Oppa, selaku partner, editor, content creator, support system dan tempat sharing penulis dalam segala cuaca dan suasana tanpa belas kasih mu Skripsi ini tidak akan selesai dan berjalan dengan lancar.
13. Widi, Atika, Ella, Ferlin, Umi, Tiana, Dany, Ayu, Dani, Tifany, Okti, Haidar, Ukas selaku teman yang pernah menjadi teman hidup serta jasa yang diberikan selama penulis menempuh pedidikan kuliah.
14. Keluarga besar KPI A 2016, selaku teman yang berinisiatif tinggi terimakasih atas pengalaman dan kenangan yang indah selama penulis berdikari menuntut ilmu di IAIN Purwokerto.
15. Kepada Mba Lia, Mba Lulu, Abank Pii, Pak Tutun, dan segenap petinggi dan karyawan Telkomsel, rekan TAP 5 yang memberikan kesempatan penulis untuk belajar mengembangkan skill selama di PT. Telkomsel Purwokerto.
16. Kepada bos Wintang Yodha Manohara, Mas Hari, Nur Ayu Anggraini, S.Sos, terimakasih atas kepercayaan dan kesempatan berkarir bersama di LINK AJA Purwokerto.
17. Kepada segenap karyawan KapanLagi Youniverse Jakarta baik dari HRD, Divisi Marcomm, Media: Liputan6.com, Fimella, Kapanlagi.com,

Merdeka.com Dream.com, Bola.net. Otosia.net terimakasih atas kesempatan intership yang dilanjutkan penelitian.

18. Segenap Guru, rekan vendor, Partner MC di dunia wedding, Maju terus Pejuang ngisor tratag.
19. Kepada Teman Online ku, para mantan, gebetan yang tidak bisa menemani sampai pelaminan. Kalian tetap berjasa bagi penulis.
20. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terwujudnya karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT senantiasa mebalas kebaikan jasa kalian.

Jazzakumullah bii khoir, Semoga Allah SWT selalu membalas semua kebaikan, dukungan, serta kerjasama yang telah diberikan dengan segala kerendahan hati. Penulis menyadari akan kekurangan yang di miliki, sehingga dalam penyusunan Skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan baik dari segi kepenulisan maupun keilmuan. Maka penulis tak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan dating. Dan mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 13 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| A. Analisis Wacana..... | 14 |
| B. Sertifikasi Da'i..... | 23 |
| C. Media Online..... | 29 |
| D. Liputan6.com..... | 34 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Subyek dan Obyek Penelitian..... | 37 |
| C. Sumber Data..... | 37 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Analisis Data..... | 38 |

BAB IV: ANALISIS DATA

A. Profil Perusahaan..... 42
B. Analisis Teks Berita..... 57

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 86
B. Keterbatasan Penelitian 87
C. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Table 3.1 Kerangka Analisis Teks..... | 40 |
| Tabel 4.1 Daftar Artikel Berita..... | 57 |
| Tabel 4.2 Sintaksis Analisis Berita I..... | 57 |
| Tabel 4.3 Skrip Analisis Berita I..... | 60 |
| Tabel 4.4 Tematik Analisis Berita I..... | 60 |
| Tabel 4.5 Retoris Analisis Berita I..... | 62 |
| Tabel 4.6 Sintaksis Analisis Berita II..... | 63 |
| Tabel 4.7 Skrip Analisis Berita II..... | 67 |
| Tabel 4.8 Tematik Analisis Berita II..... | 67 |
| Tabel 4.9 Retoris Analisis Berita II..... | 70 |
| Tabel 4.10 Sintaksis Analisis Berita III..... | 72 |
| Tabel 4.11 Skrip Analisis Berita III..... | 75 |
| Tabel 4.12 Tematik Analisis Berita III..... | 75 |
| Tabel 4.13 Retoris Analisis Berita III..... | 77 |
| Tabel 4.14 Sintaksis Analisis Berita IV..... | 79 |
| Tabel 4.15 Skrip Analisis Berita IV..... | 82 |
| Tabel 4.16 Tematik Analisis Berita IV..... | 83 |
| Tabel 4.17 Retoris Analisis Berita IV..... | 84 |

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.I: Proses Konstruksi Realitas dalam Membentuk Wacana..... | 15 |
| Gambar 4.1: Gambaran Umum Perusahaan..... | 42 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia maya di hebohkan dengan berita yang membahas tentang da'i yang dirasa memberikan pernyataan yang kurang tepat saat berceramah. Baik dari video rekaman yang cepat viral dikalangan masyarakat yang akhirnya membuat persepsi yang berbeda-beda dari satu kalangan dengan kalangan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat harus semakin selektif memilah berita dan tidak langsung percaya pada berita tersebut.

Menurut Marpaung media masa memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan sebuah opini atau perspektif yang ada pada individu dan akan membentuk pemikiran yang ada pada masyarakat. Pentingnya membangun opini yang baik terutama pada generasi muda. Karena generasi muda saat ini nantinya akan menjadi penerus yang memiliki tanggung jawab bersama. Diperlukan keterampilan dan kecermatan dalam penyajian berita agar remaja tidak terarahkan kedalam hal-hal yang tak berakal budi¹.

Begitupula bagi seorang da'i atau penceramah harus memiliki, menguasai ilmu agama dengan baik sesuai dengan syariat islam baik secara akademis maupun praktis yang telah diakui secara ilmiah dan karena menyangkut bagaimana dia menafsirkan al qur'an dan hadis, bila ia tidak menguasai hal tersebut dan hanya mengandalkan terjemahan akan menjadi kesalah pahaman dalam penyampain ilmu agama secara luas ke masyarakat.

Terlepas dari hal itu seorang da'i sudah seharusnya menyampaikan ilmu materi, jika belum kewajiban baginya untuk selalu memperdalam ilmu dan materi yang akan disampaikan saat berdakwah. Ilmu tersebut seperti ilmu

¹ Christiany Judhita. "Akurasi Berita Dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portsl Berita Detiknews)". Jurnal Pekommas. Vol. 16 No. 3 (Makassar: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika,2013) Hal 145. Diambil dari: <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/download/1160301/131> diakses tanggal 26 Juni 2020. Pukul 12.30.

bahasa arab, fiqih, tauhid, akhlak, tasawwuh dan lain sebagainya. Da'i pada masa kini juga di tuntutan menguasai teknologi karena kita hidup di era zaman serba digital sehingga harus selalu memahami tentang perkembangan mengenai kemajuan dan kemudahan teknologi. Media massa yang sangat berkembang saat ini bisa dijadikan indikator dari sebuah kemajuan bangsa.

Dilihat dicirikan banyak bangsa dan beragamnya media massa, serta masyarakat yang juga memiliki peran kepada media massa. Pada era sekarang ini masyarakat menyadari mendapatkan kemudahan informasi dari berbagai media cetak maupun non cetak². Media massa saat ini berlomba-lomba mengemas semua informasi baik itu berita, hiburan, iklan dan sebagainya. Dengan tampilan hal-hal yang dapat membuat para konsumennya tertarik dan bisa mengikuti perilaku dan gaya apa yang di tampilkan oleh media baik itu bersifat positif maupun negative.

Allah memerintahkan umatnya untuk membuat berita yang baik, yang tertuang dalam Al-Qur'an di surat An-Nisa ayat – 83³:

مَّ وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَّعَوْا بِطَوْلِهِمْ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُ
مَّ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبِعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ۗ ثُمَّ وَلَوْ لَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيَّ كُ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُ

Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya [akan dapat] mengetahuinya dari mereka [Rasul dan Ulil Amri]. Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja [di antaramu]. (83).

Dalam ayat diatas Allah telah memerintahkan umatnya untuk memberitakan peristiwa yang dialami dengan baik dan benar. Berita merupakan gudang informasi bagi masyarakat yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang nantinya dapat membawa perubahan yang positif bagi masyarakat itu sendiri.

² Christiany Judhita. "Akurasi Berita Dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portsl Berita Detiknews)". Jurnal Pekommas. Vol. 16 No. 3 (Makassar: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika,2013) Hal 146. Diambil dari: <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/download/1160301/131> diakses tanggal 26 Juni 2020. Pukul 12.30. 6

³ Kitab Suci Al-Qur'an. An-nisa Ayat 83.

Dilansir oleh Liputan6.com pada tahun 2013 ada sebuah da'i yang memasang tarif yang di berikan oleh seorang jamah sejumlah enam juta rupiah ditolak karena alasan tidak sesuai dengan ketentuan awal sebesar sepuluh juta rupiah. Dari situlah akhirnya masyarakat mempertanyakan apakah da'i dalam penyampaian ceramah apakah dilandasi dengan keikhlasan atau hanya sebagai transfer ideologi dan pamor. Salah satu unsur yang ada dalam surat kabar ini di sebut dengan berita.

Berita ini datangnya dari sebuah peristiwa atau kejadian yang terekam oleh seseorang untuk disebarakan oleh orang lain yang memiliki tujuan sebagai komunikasi sosial. Namun pendapat lain tentang berita, menurut Tio yang ditulis dalam jurnalnya berpendapat berita muncul di kehidupan masyarakat bukan karena suatu peristiwa melainkan hal itu serapan dari peristiwa tersebut⁴. Dengan kata lain, bahwa serapan masyarakat akan berita-berita tentang suatu kejadian akibat adanya serapan dari tulisan hasil pemberitaan dari media massa.

Di sinilah media massa dituntut untuk memberikan informasi yang aktual dan dapat di pertanggung jawabkan di akhirat dan dunia⁵. Tentunya melalui kemasan, format dan sajian berita yang baik tidak dengan cara membuat takut dan resah masyarakat. Sesungguhnya Allah melaknat orang-orang yang melakukan kejahatan termasuk dalam hal ini membuat berita yang bohong. Media massa sebagai suatu pintu gerbang dan jendela informasi yang bisa di katakan sebagai karunia dari Allah SWT karena sifatnya dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat yang memiliki sifat komunikasi sosial.

Media massa mempunyai dua fungsi yakni sebagai produsen dan penyampai informasi. Peran sebagai produsen media massa memiliki tuntutan

⁴ Tio Dwi Nata. *"Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kerusuhan Politik Di Ukrainan Pada Media Online."* Skripsi. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014). Halaman 16. Diakses dari <http://eprints.umm.ac.id/26531/> pada 26 September 2020. Pukul 12.00 WIB.

⁵ Erwan Effendi. *"Tabbayun Dalam Jurnalistik."* Journal Komunikasi. (Sumatra Utara: UIN Sumatera Utara, 2013). Halaman 85. Di ambil dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/komunika/article/view/1845/1477> pada tanggal 25 September 2020. Pukul 15.00 WIB.

untuk selalu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat⁶. Belakangan ini ada sebuah pembahasan di kalangan masyarakat yang menyoroti sebuah program baru yang di usulkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia penceramah bersertifikat atau bisa kita sebut sertifikasi Da'i. Wacana sertifikasi penceramah pertama kali muncul di Kementerian Agama (Kemenag) sejak era Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin.

Sekalipun banyak menuai kontroversi di kalangan masyarakat, hal tersebut guna menyaring Da'i/ penceramah yang mengarah pada paham radikal⁷. Dalam hal ini, maka dibutuhkan analisis khusus untuk mengetahui maksud dari suatu pemberitaan yang di sajikan oleh surat kabar. Adapun mediasi yang sesuai adalah menggunakan analisis wacana berita. Hal ini bisa kita ketahui lebih tidak hanya menggunakan wacana melalui kata dan kalimat. Untuk itu analisa wacana kalimat di perlukan⁸.

Wacana dalam kehidupan media juga memiliki pengertian yang mendalam. Norman Fairclough menyatakan wacana sebagai bahasa yang digunakan untuk merepresentasikan suatu praktik sosial, menjelaskan wacana sebagai praktik sosial menyiratkan suatu hubungan dialektik antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi-situasinya, institusi-institusinya, dan struktur sosial yang mewadahnya⁹. Media dapat mendefinisikan nilai dan perilaku yang sesuai dengan nilai kelompok dan perilaku atau nilai apa yang dianggap menyimpang.¹⁰

⁶ Fahmi. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka Dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT." Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016). Halaman 4. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33632/1/FAHMI%20-FDK.pdf> Pada 26 September 2020. Pukul 13.00 WIB.

⁷ Website FIDKOM UIN Jakarta : Diakses dari <http://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/09/15/pentingnya-sertifikasi-dai-dalam-berdakwah> pada tanggal 15 Oktober 2020. Pukul 11.30 Wib.

⁸ Yusuf Gandang Pamuncak. "Analisis Wacana Pemberitaan Harian Republika tentang Makanan Calon Haji Berformalin." Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013) halaman 14. Di akses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29698> pada tanggal 20 September 2020. Pukul 16.00 Wib.

⁹ Stefan Titscher, Michael Meyer, Ruth Wodak, dan Eva Vetter, "Metode Analisis Teks dan Wacana," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 241.

¹⁰ Eriyanto, "Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi dan Politik Media)," (Yogyakarta, LkiS: 2002), hal.123.

Dengan adanya program tersebut, peneliti melihat bahwa hal ini perlu diteliti karena berhubungan dengan ilmu agama yang peneliti pelajari melalui sebuah hadis:

(مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

"Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya".

Dalam hadis tersebut terlihat bagaimana seorang yang di muka bumi ini adalah pendakwah (Da'i). Jika dipahami secara harfiah, da'i adalah pendakwah dan jika dakwah dilakukan dengan lisan atau tulisan maka disebut tabligh, dan penyampainya adalah mubaligh. Kemudian, jika dakwah dikembangkan secara nyata, maka disebut pengembangan. Selanjutnya, jika dakwah dilakukan dengan cara mengelola sedemikian rupa disebut manajemen dakwah¹¹.

Da'i disini bukanlah hanya seseorang yang berbicara di atas mimbar namun Seseorang yang menunjukkan sebuah kebaikan adalah wajib hukumnya dan memiliki jaminan pahala. Standarisasi pada kelayakan dai bersertifikasi yaitu standar nilai minimal yang harus dipenuhi oleh para da'i. Standar minimal tersebut mencakup pengetahuan agama, kebangsaan, *sisTematika* dakwah yang mengarah pada ukhuwah Islamiyah¹². Namun wacana tersebut justru bertolak belakang dengan kondisi masyarakat sekarang hingga mengundang reaksi keras dari tokoh agama.

Contoh saja Novel Bamukmin yang merupakan tokoh alumni 212 menolak keras akhir tahun lalu. Ia menyampaikan kekhawatiran tentang program tersebut akan adanya kericuhan dan kehaduhan di kalangan umat islam. Serta memiliki pandangan tentang perebutan kekuasaan. Hal ini

¹¹ Website FIDKOM UIN Jakarta : Diakses dari <http://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/09/15/pentingnya-sertifikasi-dai-dalam-berdakwah> pada tanggal 15 Oktober 2020. Pukul 11.30 Wib

¹² Berita tentang kemenag Dai bersertifikat. Diakses dari <https://www.idntimes.com/news/indonesia/vanny-rahman/kemenag-akan-sertifikasi-dai-jk-bagaimana-bisa-jumlahnya-jutaan-di-ambil> pada 15 September 2020. Pukul 11.42 wib.

bertolak belakang dengan pernyataan Fachrul Razi yang memiliki tujuan mencapai kerukunan umat islam.

Sertifikasi dai merupakan upaya yang dilakukan MUI untuk meningkatkan kompetensi penceramah. Hal ini juga sesuai dengan hadist riwayat muslim mengenai metode dakwah:

وقال النبي صلى الله عليه وعلى آله وسلم وهو يبعث الناس: (يَسْرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَيَبْسِرُوا وَلَا تُنْفِرُوا، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُبَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ) (رواه مسلم)

“Hendaklah kalian bersikap memudahkan dan jangan menyulitkan. Hendaklah kalian menyampaikan kabar gembira dan jangan membuat mereka lari, karena sesungguhnya kalian diutus untuk memudahkan dan bukan untuk menyulitkan.”

Menurut Kemenag nantinya *Da'i* yang mengikuti program tersebut benar-benar memiliki pengetahuan yang dalam tentang agama yang memadai dan memiliki komitmen kebangsaan yang kuat. Dalam pemberitaan pada berita di Liputan6.com yang berjudul “Dicecar DPR Soal Penceramah Bersertifikat, ini penjelasan Menag.” Pada 8 September 2020, yang isinya menjelaskan alasan kemenag mengadakan program tersebut.

Dalam pelaksanaannya program ini didesain akan melibatkan banyak pihak agar semakin banyak *Da'i* yang dapat menyatukan wawasan keagamaan dengan wawasan kebangsaan dalam satu nafas dakwah. Namun dalam menjalankan Programnya tak sedikit yang menunjukkan pertentagannya¹³. Berita tentang adanya polemik sertifikasi pendakwah ini muncul dan diberitakan di berbagai media online. Dalam pemberitaannya berbagai ragam yang memberitakan mengenai perkembangan program KEMENAG ini, seperti media online Liputan6.com yang turut memberitakan secara berkelanjutan.

Dalam media online Liputan6.com yang berjudul “Wakil Ketua MPR: Sertifikasi Penceramah Harus Diterapkan ke Semua Agama.” Yang diterbitkan 20 Agustus 2020 memberitakan tentang program tersebut yang dikritisi oleh tokoh non-muslim seperti Christ Wamena. Dan memberikan saran bahwa program tersebut harus ditujukan untuk penceramah dari sebuah agama

¹³ Delvira Hutabarat. Dicecar DPR Soal Penceramah Bersertifikat ini, Penjelasan Menag. Website Resmi Liputan6.com. 8 September 2020.

agar prinsip beragama yang moderat toleran, inklusif betul-betul menjadi komitmen bagi semua penceramah dari semua agama.

Di pilihnya media online Liputan6.com juga mempertimbangkan ke akuratnya karena Liputan6.com memiliki kanal atau divisi cekfakta untuk mengklarifikasi sejumlah klaim yang beredar serta turut berpartisipasi dalam memerangi hoaks dan kabar bohong. Liputan6.com sejak 2012 terus mengalami kenaikan peringkat baik di Alexa maupun Comscore¹⁴. Kini Liputan6.com menjadi situs berita yang diperhitungkan dan masuk dalam jajaran lima portal terbesar di Indonesia.

PT Liputan6.com secara bisnis membiayai kegiatan operasional dari pendapatan (revenue) yang berasal dari iklan berupa *banner*, *native ads*, dan *video ads*. Perusahaan induk tidak memiliki afiliasi apapun dengan partai politik atau kelompok kepentingan tertentu sehingga menjamin netralitas Liputan6.com. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Wacana Sertifikasi Da’i di Media Online Dengan Analisis Wacana Norman Fairclough Terhadap Liputan6.com”**

B. Penegasan Istilah

1. Sertifikasi

Sertifikasi profesional, atau bisa kita sebut dengan sertifikasi atau kualifikasi, adalah suatu ketepatan yang diberikan oleh suatu organisasi profesional baik pemerintah atau swasta terhadap seseorang dalam rangka menunjukkan kredibilitas seseorang. Dengan melihat kemampuan atau *skill* saat melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang spesifik¹⁵.

Menurut *International Institute for Environment Develpoment (IIED)*, pengertian sertifikasi adalah Prosedur dimana pihak ketiga memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses atau jasa telah memenuhi standar tertentu, berdasarkan audit yang dilaksanakan dengan prosedur yang

¹⁴ Team redaksi Liputan6.com. Website resmi Liputan6.com dia ambil dari: <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada 28 September 2020. Pukul 21.37 WIB.

¹⁵ Lita Latiana. “Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik.” Journal. (Semarang: Universitas Negeri Semarang) Halaman 20.

disepakati. Sertifikasi berkaitan dengan pelabelan produk untuk proses komunikasi pasar¹⁶.

2. Da'i

Da'i adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan kegiatan seseorang yang kerjanya berdakwah. Bisa disebut juga dengan pendakwah apabila melaksanakan kegiatan dakwah. *Da'i* juga bisa dikatakan sebagai orang yang menyebarluaskan ajaran agama¹⁷.

3. Media Online

Media online terdiri dari dua kata, media dan online. Media artinya sebuah perantara atau bisa disebut juga pengantar. Menurut *Association for Education and Communication Technology* atau AECT turut mendefinisikan bahwa media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran sebuah informasi¹⁸.

Sedangkan, di dalam kamus *English Indonesia Dictionary*, John M. Echols dan Hasan Shadily *Online* juga terdiri dari dua kata, *on* dan *line*. Kata *On* artinya sedang berlangsung atau *live*. *Line* yaitu sebuah garis, barisan, jarak dan tema. *Online* kita pahami suatu proses pengaksesan sebuah informasi yang sedang berlangsung melalui jejaring media internet.

Dengan demikian dapat disimpulkan, Pengertian secara bahasa pengertian media *Online* adalah saluran informasi yang berlangsung melalui media internet. Karena diakses atau dibaca menggunakan perantara jari untuk membukanya.

¹⁶ Mohammad Irsyad. "Makna Sertifikasi Bagi Guru. *Journal*." Program Studi Sosiologi. Halaman 5.

¹⁷ Tiva Oktaviani. "Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi. (Lampung Tengah: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018). Halaman 13. Diakses dari <http://repository.metrouniv.ac.id/eprint/957/1/SKRIPSI%20TIVA%20OKTAVIANI%20NPM.%2014125616.pdf> pada tanggal 28 September 2020. Pukul 22:04 Wib.

¹⁸ Dian Sativa. "Media Online Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Korelasi Antara Aktivitas Menggunakan Media Online Kompas.com dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS)". Skripsi. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010). Halaman 26. Diakses dari <https://eprints.uns.ac.id/2297/1/148691608201011421.pdf> pada tanggal 28 September 2020. Pukul 22.13 Wib

4. Liputan6.com

Liputan6.com sebuah situs website yang menyajikan beraneka ragam kanal informasi yang bisa dipilih bagi para penggunanya. Situs ini didirikan oleh PT Kreatif Media Karya pada 24 Agustus 2000 yang juga merupakan anak perusahaan Elang Mahkota Teknologi. Liputan6.com menyajikan berbagai topik menarik, dimulai dari informasi politik, bisnis, gaya hidup, kuliner, hingga berita olahraga. Liputan6.com bukan hanya menyajikan berita terbaru, tetapi kami juga memilahkan berita yang tepat untuk Anda. Aplikasi Liputan6.com kini sudah dapat diunduh pada Google Play Store dan App Store.

5. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini akan menganalisis tentang sertifikasi da'i dari Liputan6.com dalam masa berita dari bulan Agustus 2020 sampai September 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimana wacana pemberitaan sertifikasi da'i di media online Liputan6.com?

D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana Liputan6.com dalam memberitakan sertifikasi da'i. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat khususnya di bidang komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mempersiapkan mahasiswanya berdakwah. Sekaligus memahami regulasi pemerintah tentang sertifikasi Da'I di media Liptan6.com

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat kepada pembaca mengenai pemberitaan sertifikasi Da'i di media online yakni Liputan6.com. Sebagai

ulil amri dan muslim yang baik, sudah sepantasnya kita selalu memegang etika bermedia sosial dan untuk selalu meningkatkan kualitas diri, sesungguhnya berdakwah adalah kewajiban setiap muslim. Dengan menyampaikan pesan-pesan sesuai ajaran Islam.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiarism dan persamaan dengan penelitian terdahulu, maka dari itu adanya kajian penelitian dengan meninjau kesamaan dan perbedaan, di antaranya:

Pertama, Skripsi milik Yusuf Gandang Pamuncak mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Analisis wacana Pemberitaan Harian Republika Tentang Makanan Calon Haji Berformalin”.¹⁹ Skripsi yang di lakukan pada tahun 2013 ini membahas permasalahan konsumsi haji di Indonesia yang muncul tiap tahun.

Hasilnya, menunjukkan bahwa pemberitaan permasalahan konsumen haji selama ini berkembang menjadi agenda yang menyangkut dari citra sebuah institusi keagamaan mengingat dasar pengelolaan haji ini adalah layanan umat. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis wacana. Namun perbedaannya terlihat dari subyek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan media harian Republika. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media Liputan6.com.

Kedua Journal milik Nur Fithriani mahasiswi prodi magister ilmu komunikasi Universitas Diponegoro. Yang berjudul “Peran Citizen Journalism Dalam Program berita Stasiun Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Situs Liputan6.com Pada Program berita Liputan6 SCTV)”²⁰. Jurnal ini membahas bagaimana peran citizen journalism atau disebut jurnalisme warga dalam program berita stasiun televise. Yang bisa di simpulkan bahwa citizen

¹⁹ Yusuf Gandang Pamuncak. “Analisis Wacana Pemberitaan Harian Republika Tentang Makanan Calon Haji Berformalin”. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013). Halaman 5. Di akses dari Pad tanggal 22 September 2020. Pukul 13.46 WIB.

²⁰ Nur Fithriyani. “Peran Citizen Journalism dalam Program Berita Stasiun Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap situs Liputan6.com Pada Program Berita Liputan6 SCTV)”. Journal. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016). Halaman 22. Di ambil dari pada 22 September 2020. Pukul 14.05 WIB

journalism memiliki peran yang sangat penting dalam program berita stasiun televisi bukan saja meningkatkan rating atau mengangkat popularitas.

Adapun persamaan pada penelitian tersebut yaitu metode yang di gunakan adalah kualitatif dan subyeknya yang meneliti di media Liputan6.com namun perbedaanya dari pembahasan/obyeknya yakni journal milik Fhitriani membahas tentang citizen journalist sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberitaan sertifikasi Da'i.

Ketiga Skripsi milik Beti Winanjar Wati. Mahasiswi dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Berita Sosial Dan Politik Surat Kabar Kedaulatan Rakyat"²¹. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk ekspresi bahasa dan perspektif wacana berita sosial dan politik surat kabar kedaulatan Rakyat. Yang hasilnya adalah perspektif pemerintah mendominasi berita surat kabar keaulatan rakyat, karena situasi serta kondisi politik menjadi salah satu berita utama dalam pemerintahan yang di publikasikan secara terbuka oleh wartawan. Dan Pers memiliki kewenangan penuh dalam membuat berita.

Adapun persamaan dan perbedaanya. Persamaan yakni metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaanya terletak dari ranah pembahasan dan subyeknya penelitian milik beti membahas berita sosial dan politik di surat kabar kedaulatan rakyat. Sedangkan penelitian ini tentang sertifikasi Da'i di liputan6.com.

Keempat, Skripsi dari Triono Hadi mahasiswa dari UIN Syarif Kasim Riau- Pekanbaru. Memiliki judul "Analisis wacana Berita Kriminal Harian Pagi Riau Pos (Edisi Agustus 2011)".²² Skripsi ini mendeskripsikan bagaimana wacana berita criminal yang disajikan oleh harian pagi riau pos, serta ideology apa saja yang ada di berita riau pos. Dari hasil penelitian tersebut Triono melihat bahwa melalui elemen struktur mikro, superstruktur, memiliki

²¹ Beti Winanjar Wati. "Analisis wacana Kritis Berita Sosial Dan Politik Surat Kabar Kedaulatan Rakyat". Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) Halaman 13. Di ambil dari pada 25 September 2020. Pukul 14.09 WIB.

²² Triono Hadi. "Analisis wacana Berita Kriminal Harapan Pagi Riau Post (Edisi Agustus 2011)". Skripsi. (Riau: Pekanbaru, 2012). Halaman 6. Diakses dari Pada tanggal 26 September 2020. Pukul 14.15 WIB.

empat ideology yang tersembunyi yang diikuti sertakan melalui elemen wacana berita kriminal tersebut.

Adapun persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh penelitian tersebut. Persamaannya terletak dari analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis wacana. Sedangkan perbedaannya jelas dari Subyeknya yaitu ranah kriminal dalam media harian pagi riau pos. Sedangkan, penelitian ini membahas tentang pemberitaan sertifikasi Da'I di media Liputan6.com.

Kelima, Jurnal milik Fahrrozi dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. Yang berjudul "Sertifikasi atau Standarisasi Khatib? Respons Para Da'I Di Kota Mataram". Penelitian ini membahas tentang respons para juru kunci (Da'I) yang ada di kota Mataram terkait dengan wacana sertifikasi para khatib salat jum'at yang di wacanakan oleh pemerintah pada tahun 2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya upaya standarisasi dalam segala aspek keagamaan, terutama pada aspek manajemen masjid kelembagaan keagamaan di bawah Kementerian Agama RI dan Organisasi Kemasyarakatan Islam.

Adapun persamaan dan perbedaannya yang dimiliki penelitian tersebut. Persamaan terletak dari ranah pembahasan yakni membahas tentang Sertifikasi dan metode yang digunakan sama yakni secara kualitatif. Sedangkan, perbedaannya terletak dari subyeknya penelitian ini menganalisis berita sertifikasi da'I di Media Online Liputan6.com.

Keenam, Jurnal milik Siswanto yang berjudul "Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan dan Kualitas)".²³ Penelitian ini membahas tentang kondisi guru yang di tuntut memiliki keterampilan yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi serta pengelolaannya dalam pembelajaran pembentukan karakternya. Kesimpulan dari jurnal ini yaitu program sertifikasi guru diharapkan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Adapun persamaan yang dimiliki dari penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang program sertifikasi. Namun perbedaannya subyek penelitian

²³ Siswanto. "Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas)". Jurnal. (Jogjakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008. Volume 3. Nomot 2. Diakses dari

milik Siswanto meneliti tentang sertifikasi guru, sedangkan penelitian ini tentang sertifikasi Da'i.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini ada beberapa bab dan sub bab masing masing sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: Bab I Terdiri dari sub bab yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori: Bab ini berisi teori tentang da'i, analisis wacana kritis Norman Fairlough dan pertarungan kekuasaan.
3. Bab III Metode Penelitian: Berisi tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam mendapatkan jawaban dari masalah penelitian.
4. Bab IV Penyajian dan Analisis data pada bab ini akan diperoleh berupa hasil dari analisis Wacana.
5. Bab V Penutup: pada bab ini akan dipaparkan berupa kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Wacana

1. Pengertian Wacana

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.²⁴

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, berarti wacana itu dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan-persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan yang lain.²⁵

Dari penjelasan para ahli pengertian wacana dapat di simpulkan bahwa wacana merupakan struktur cerita yang memuat gagasan-gagasan dan sajian dengan penggunaan bahasa verbal dan nonverbal dan berhubungan erat dengan penggunaan bahasa untuk menggambarkan suatu realitas. Menurut definisi kerja, wacana dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu:²⁶

- 1) “*discourse*” (d kecil), yang melihat penggunaan bahasa pada tempatnya (“*onsite*”) untuk memerankan kegiatan, pandangan, dan identitas atas dasar-dasar linguistik. Biasanya, discourse ini menjadi perhatian para ahli bahasa (*linguists or sociolinguists*).
- 2) “*discourse*” (d kecil), yang melihat penggunaan bahasa pada tempatnya (“*onsite*”) untuk memerankan kegiatan, pandangan, dan identitas atas

²⁴ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan. “*Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*”. (Bandung: Angkasa, 2009) halaman 45

²⁵ Abdul Chaer. “*Linguistik Umum*” (Jakarta: Rineka Cipta. cetakan ketiga 2007) halaman 48

²⁶ James Paul, Gee “*An Introduction to Discourse Analysis, Theory and Method*”, (London and New York: Routledge. 2005) halaman 58

dasar-dasar linguistik. Biasanya, *discourse* ini menjadi perhatian para ahli bahasa (*linguists or sociolinguists*).

Dari uraian di atas, bahwa definisi kerja yang di bedakan “*discourse*” (dengan d kecil) maupun “*Discourse*” (dengan D besar) adalah hasil dari pekerjaan pembuat wacana yang menggunakan bahasa (verbal atau nonverbal) untuk merepresentasikan suatu realitas. Adapun proses pembentukan wacana ini dilakukan melalui proses konstruksi realitas yang berupa wacana (naskah), *Text* (wacana dalam wujud tulisan/grafis), *Talks* (wacana dalam wujud ucapan), *Act* (wacana dalam wujud tindakan), dan *Artifact* (wacana dalam wujud jejak).²⁷

Sebuah wacana muncul disebabkan karena adanya realitas yang berupa keadaan, benda, pikiran, orang, peristiwa, dan sebagainya. Sistem komunikasi merupakan faktor yang mempengaruhi pelaku dalam membuat suatu wacana. Dalam sistem komunikasi yang bebas (*libertarian*), wacana yang terbentuk akan berbeda dalam sistem komunikasi yang terkekang (*otoritarian*).

Dinamika internal dan eksternal mengenai diri pelaku konstruksi sangat mempengaruhi proses konstruksi yang menunjukkan bahwa pembentukan wacana tidak berada dalam ruang vakum. Pengaruh itu bisa datang karena kepribadian pembuat, karena adanya kepentingan idealis, ideologis maupun kepentingan eksternal dari sasaran sebagai pasar, sponsor, dan sebagainya.²⁸

Gambar 2.I: Proses Konstruksi Realitas dalam Membentuk Wacana ²⁹



Sumber: “Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media” karya Eriyanto

²⁷ Ibnu Hamad. 2007. “*Lebih Dekat dengan Analisis Wacana.*” MediaTor Vol. 8 No. 2 H. 326

²⁸ Ibnu Hamad. 2007. “*Lebih Dekat dengan Analisis Wacana.*”... halaman 327-328

²⁹ Ibnu Hamad. 2007. “*Lebih Dekat dengan Analisis Wacana.*” MediaTor Vol. 8 No. 2 H. 327

Dalam membuat suatu konstruksi ada beberapa faktor yang mempengaruhi mulai dari pengaruh eksternal, internal yang terdiri dari pilihan bahasa, kata, paragraf, fakta yang dimasukkan/dikeluarkan yang lebih di kenal dengan istilah wacana strategi framing. Teknik menampilkan suatu wacana di depan publik misalnya, di halaman muka/dalam, di prime time/ bukan atau taktik priming.

Hasil dari proses ini adalah wacana (*discourse*) atau realitas yang dikonstruksian berupa tulisan (*text*), ucapan (*talk*) atau peninggalan (*artifact*). Oleh karena *discourse* yang terbentuk ini telah dipengaruhi oleh berbagai faktor, kita dapat mengatakan bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.³⁰

Dalam kenyataan, wujud dari bentuk wacana dapat dilihat dalam beragam buah karya si pembuat wacana.³¹

- *Text* (wacana dalam wujud tulisan/grafis) antara lain dalam wujud berita, features, artikel opini, cerpen, novel, dsb.
- *Talks* (wacana dalam wujud ucapan), antara lain dalam wujud rekaman wawancara, obrolan, pidato, dsb.
- *Act* (wacana dalam wujud tindakan) antara lain dalam wujud lakon drama, tarian, film, defile, demonstrasi, dsb.
- *Artifact* (wacana dalam wujud jejak) antara lain dalam wujud bangunan, lanskap, fashion, puing, dsb.

Bentuk wacana dapat di temukan dalam media cetak seperti (novel), media audio (pidato), media visual (lukisan), media audiovisual (film), di alam (seperti lanskap dan bangunan), atau *Discourse* yang dimediasikan (seperti drama yang difilmkan). Jadi tak selamanya *Discourse* itu berada dalam bentuk media massa, apalagi hanya media cetak.³²

³⁰ Ibnu Hamad. 2007. "*Lebih Dekat dengan Analisis Wacana*" ... H. 326

³¹ Ibnu Hamad. 2007. "*Lebih Dekat dengan Analisis Wacana*" ... H. 328

³² Ibnu Hamad. 2007. "*Lebih Dekat dengan Analisis Wacana.*" MediaTor Vol. 8 No. 2 H. 328

Penjelasan tentang teori wacana ini selanjutnya memberikan implikasi pada ruang lingkup analisis wacana.³³

- a. Berdasarkan penggunaan metode, analisis wacana dibedakan ke dalam dua jenis: (a) analisis wacana sintagmatis, yang menganalisis wacana dengan metode kebahasaan (*syntaxis approach*), di mana peneliti mengeksplorasi kalimat demi kalimat untuk menarik kesimpulan; dan (b) analisis wacana paradigmatis, yang menganalisis wacana dengan memperhatikan tanda-tanda (*signs*) tertentu dalam sebuah wacana untuk menemukan makna keseluruhan;
- b. Berdasarkan bentuk analisis, dibagi menjadi dua bentuk: (a) analisis wacana linguistik yang membaca suatu naskah dengan memakai salah satu metode analisis wacana (Sintaksis ataupun paradigmatis); dan (b) analisis wacana sosial, yang menganalisis wacana dengan memakai satu/lebih metode analisis wacana (Sintaksis ataupun paradigmatis), menggunakan perspektif teori tertentu, dan menerapkan paradigma penelitian tertentu (*positivisme, pospositivisme, kritical, konstruktivisme, dan partisipatoris*).
- c. Berdasarkan level analisis, dibedakan ke dalam dua jenis: (a) analisis pada level naskah, baik dalam bentuk *text, talks, act dan artifact*; baik secara sintagmatis ataupun secara paradigmatis; dan (b) analisis multilevel yang dikenal dengan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) yang menganalisis wacana pada level naskah beserta konteks dan historisnya.
- d. Berdasarkan bentuk (wujud) wacana, analisis wacana dapat dilakukan terhadap beragam bentuk (wujud) wacana; mulai dari tulisan, ucapan, tindakan, hingga peninggalan (jejak); baik yang dimuat dalam media maupun di alam sebenarnya.

³³ Ibnu Hamad. 2007. "*Lebih Dekat dengan Analisis Wacana.*" ...H. 328

2. Pengertian Analisis Wacana

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.³⁴

Analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa puluh tahun belakangan ini. Aliran-aliran linguistik selama ini membatasi penganalisisannya hanya kepada soal kalimat dan barulah belakangan ini sebagian ahli bahasa memalingkan perhatiannya kepada penganalisisan wacana.³⁵

Analisis wacana berfokus pada catatan prosesnya (lisan atau tertulis) dimana bahasa itu digunakan dalam konteks-konteks untuk menyatakan keinginan. Secara umum, ada daya tarik yang sangat besar dalam struktur wacana, dengan perhatian khusus terhadap sesuatu yang dapat membuat konteks tersusun dengan baik.³⁶

Analisis wacana pada dasarnya menganalisis/menginterpretasi pesan yang dimaksud pembicara dengan cara merekonstruksi teks sebagai produk Wacana adalah satu penjelasan tentang bagaimana kalimat-kalimat dihubungkan- hubungkan dan memberikan kerangka acuan yang terpahami tentang pelbagai jenis wacana, memberikan penjelasan tentang runtut kelogisan, pengelolaan wacana dan karakteristik stilistik sebuah wacana.³⁷

Dari beberapa pengertian wacana menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Wacana berupa fungsi (pragmatik) yang memberikan kebebasan dalam hal lisan maupun tertulis contoh dalam hal pidato, ceramah, kuliah, khotbah, dialog, dan contoh dalam bentuk tertulis seperti cerpen, novel, buku, dan surat yang bersifat kohesif dan dilihat dari segi maknanya bersifat koheren atau runtut.

³⁴ Alex Sobur. *"Psikologi Umum"*. (Bandung: UPI University Pers. 2009) halaman 150

³⁵ A. Hamid Lubis. *"Analisis Wacana Pragmatik"* (Medan: FPBS IKIP Medan, 1993) halaman 130

³⁶ G Yule. *"Pragmatik"*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) halaman 155

³⁷ J. D. Parera. *"Teori Semantik (2nd)"* (Jakarta: Erlangga, 2004) halaman 178

Dengan mendasarkan pada bentuknya, membagi wacana menjadi enam jenis, yaitu wacana naratif, prosedural, ekspositori, hortatori, epistoleri, dan dramatik.³⁸

- a. Wacana Naratif adalah bentuk wacana yang banyak dipergunakan untuk menceritakan suatu kisah.
- b. Wacana prosedural merupakan rangkaian tuturan yang melukiskan sesuatu secara berurutan yang tidak boleh dibolak-balik unturnya, karena urgensi unsur yang lebih dahulu menjadi landasan unsur yang berikutnya. Wacana ini biasanya disusun untuk menjawab pertanyaan bagaimana sesuatu bekerja atau terjadi atau bagaimana cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan tokohnya boleh orang pertama, orang kedua maupun ketiga dan yang dilukiskannya tidak terikat dengan urutan waktu (Syamsudin, 1986: 105).
- c. Wacana ekspositoris bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional. Termasuk dalam wacana ini adalah ceramah ilmiah, artikel di media massa.
- d. Wacana hortatori digunakan untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca agar tertarik terhadap pendapat yang dikemukakan.
- e. Wacana epistoleri bisa dipergunakan dalam surat-menyurat. Pada umumnya memiliki bentuk dan sistem tertentu yang sudah menjadi kebiasaan atau aturan.
- f. Wacana dramatik adalah bentuk wacana yang berisi percakapan antar penutur. Wacana ini biasanya digunakan dalam skenario film, sinetron, pentas wayang orang, ketoprak, sandiwara, dan lain-lain.

3. Analisis Wacana Norman Fairclough

Analisis wacana kritis merupakan sebuah teori atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sebuah teks dalam konteks sosio- kultural, yang di dalamnya secara rinci membahas mengenai praktik sosial yang ada

³⁸ Deddy Mulyana Deddy. *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) halaman 125

dalam media. Oleh karena itu, model yang dikemukakan oleh Fairclough ini sering disebut sebagai model perubahan sosial (*social change*).³⁹

Analisis wacana kritis merupakan metodologi dalam paradigma kritis, yang melihat bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan,⁴⁰

Menurut Fairclough wacana merupakan bentuk dari tindakan, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat dunia/realitas. Selain itu, wacana juga terbentuk dan dipengaruhi oleh struktur dan praktik sosial lainnya. Wacana memiliki hubungan dialektis dengan dimensi sosial. Analisis wacana kritis Fairclough ini membagi tiga unsur didalamnya, yaitu: teks, praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosio- kultural (*sociocultural practice*).

Di dalam wacana terdapat praktik sosial yang mengubah pengetahuan, identitas, dan relasi sosial (relasi kuasa) yang dihubungkan dengan relasi spesifik dari institusi tertentu seperti pada hukum atau pendidikan, sistem, dan klasifikasi. Analisis ini terdiri dari beberapa unsure, yaitu: *teks, Discourse practice dan social cultural practice*.⁴¹

Dalam teorinya, Fairclough menteorisasikan konsep wacana yang berupaya menggabungkan beberapa tradisi, yaitu linguistik, tradisi interpretatif, dan sosiologi. Selain itu, Fairclough menawarkan model diskursus yang memuat tiga dimensi analisis wacana, yaitu *dimensi text, discourse practice, dan sociocultural practice*.⁴²

³⁹ Eriyanto. “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*” (Yogyakarta: LKiS, 2001) halaman 125

⁴⁰ Eriyanto. “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”... halaman 126

⁴¹ Eriyanto. “*Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*” (Jakarta: Kencana, 2011) halaman 128

⁴² Norman Fairclough. “*Analysing Discourse Textual Analysis For Social Research*” (New York: Roudledge, 2003) halaman 43

a. Dimensi Teks

Dimensi Teks (mikrostruktural) dianalisis secara linguistik, yaitu dengan melihat kosakata, semantik, dan Sintaksiss. Selain itu, dalam model ini juga termasuk koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. *Teks* merupakan ujaran (lisan) atau tulis yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. *Teks* merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, *teks* merupakan bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi.⁴³

b. Discourse Practice

Discourse Practice (mesostruktural) merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi *teks*. Analisis *Discourse practice* yang merupakan analisis wacana yang membahas bagaimana sebuah teks diproduksi dan dikonsumsi. Kedua hal tersebut berhubungan dengan jaringan kompleks yang melibatkan berbagai aspek praktik diskursif di dalamnya. Factor kompleks tersebut terdiri dari tiga aspek penting. Pertama, dari sisi wartawan itu sendiri, sisi media, baik dengan sesama anggota redaksi maupun dengan bidang lain.

Kedua, dari sisi bagaimana hubungan antara wartawan dengan struktur organisasi media, baik dengan anggota redaksi maupun dengan bidang lain. Ketiga, praktik kerja atau rutinitas kerja dari produksi berita mulai dari pencarian berita, penulisan, editing sampai muncul sebagai tulisan media.⁴⁴

c. Sociocultural Practice

Sociocultural practice (makrostruktural) adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. *Sociocultural practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks.

⁴³ Endah Tri Priyatni. “*Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*.” (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) halaman 45

⁴⁴ Eriyanto. “*Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*” (Yogyakarta: LKIS, 2006) halaman 78

Konteks di sini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi. Konteks ini secara luas membahas mengenai praktik institusi dari media sendiri yang berhubungan dengan masyarakat, budaya dan politik tertentu. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis digunakan sebagai pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan ataupun sebagai bentuk dari praktik sosial.

Selain itu didalam analisis wacana kritis, wacana bukan hanya dilihat sebuah studi bahasa saja, tetapi juga berhubungan dan berkaitan dengan konteks. Untuk itu, wacana harus dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai tujuan. Tujuan tersebut seperti mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, ataupun bereaksi. Kemudian analisis wacana kritis harus dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol.⁴⁵

Dalam model analisis wacana Fairclough, setiap penggunaan bahasa merupakan peristiwa komunikatif yang terdiri dari tiga unsur, yaitu *teks (text)*, praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosiokultural (*social cultural practice*), Ada tiga tahap yang digunakan, yaitu: ⁴⁶

- a. DeSkripsi, teks diuraikan berdasarkan isi dan dianalisis secara deSkripsi kemudian dijelaskan tanpa dihubungkan dengan aspek lain,
- b. Interpretasi, teks tidak dianalisis secara deSkripsi, tetapi teks ditafsirkan dengan menghubungkannya dengan bagaimana teks diproduksi dan dihubungkan dengan praktik wacana yang dihubungkan.
- c. Eksplanasi, *teks* yang diproduksi dihubungkan dengan praktiksosiokultural dimana suatu media berada yang bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran yang diperoleh dari tahap kedua.

⁴⁵ Eriyanto. "Analisis Wacana". (Yogyakarta: LKiS, 2003) halaman 79

⁴⁶ Eriyanto. "Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media" (Yogyakarta: LKiS. 2001) halaman 79

B. Sertifikasi Da'i

1. Pengertian Sertifikasi

Istilah sertifikasi berasal dari bahasa Inggris 'certification' dengan yang berarti keterangan, pengesahan, ijazah, sertifikat, brevet, diploma, keterangan. *International Institute for Environment Development (IIED)*, pengertian sertifikasi adalah Prosedur dimana pihak ketiga memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses atau jasa telah memenuhi standar tertentu, berdasarkan audit yang dilaksanakan dengan prosedur yang disepakati. Sertifikasi berkaitan dengan pelabelan produk untuk proses komunikasi pasar.⁴⁷

Sertifikasi profesional, atau bisa kita sebut dengan dengan sertifikasi atau kualifikasi, adalah suatu ketepatan yang diberikan oleh suatu organisasi profesional baik pemerintah atau swasta terhadap seseorang dalam rangka menunjukkan kredibilitas seseorang. Dengan melihat kemampuan atau skill saat melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang spesifik.⁴⁸

Menurut *International Institute for Environment Development (IIED)*, pengertian sertifikasi adalah Prosedur dimana pihak ketiga memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses atau jasa telah memenuhi standar tertentu, berdasarkan audit yang dilaksanakan dengan prosedur yang disepakati. Sertifikasi berkaitan dengan pelabelan produk untuk proses komunikasi pasar.⁴⁹

Dari penjelasan menurut beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi merupakan suatu jaminan tertulis yang di berikan berdasarkan ketentuan audit atau lembaga yang kompeten di bidang tersebut yang bertujuan ketika orang tersebut mendapatkan sertifikasi orang

⁴⁷ <https://www.iied.org>

⁴⁸ Lita Latiana. "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik". Journal. (Semarang: Universitas Negeri Semarang) Halaman 20

⁴⁹ Mohammad Irsyad. "Makna Sertifikasi Bagi Guru". Journal. Program Studi Sosiologi. Halaman 5

tersebut memenuhi standar yang berlaku dan terjamin secara kemampuan dan kompetensinya.

2. Pengertian Da'i

Da'i adalah sebutan dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam.⁵⁰ Seorang da'i terlibat dalam dakwah atau aktivitas menyiarkan, menyeru, dan mengajak orang lain untuk beriman, berdoa, atau untuk berkehidupan Islam. Oleh karena itu, seorang dai disebut pula dengan pendakwah. KBBI mengartikan dakwah sebagai: penyiaran, propoganda, atau penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Islam.⁵¹

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakkar (laki-laki) berarti orang yang mengajak, kalau muannas (perempuan) disebut da'iyah. Da'i dapat juga diartikan orang yang pekerjaannya berdakwah, menyebarkan agama Islam. Dengan kata lain da'i adalah orang yang mengajak baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam, atau menyebarkan ajaran Islam, dan melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam.⁵²

Dai adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, organisasi atau Lembaga.⁵³

Ada juga kriteria lain yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Berikut beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang da'i :⁵⁴

⁵⁰ "Arti kata dai - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses tanggal 4 August 2017.

⁵¹ Nasiruddin Zuhdi, "Ensiklopedi Religi" (Jaga Karsa Jakarta: Republika Penerbit, 2015) hlm. 151.

⁵² Enjang AS dan Aliyudin, "Dasar-Dasar Ilmu Dakwah" (Bandung, Widya Padjajaran, 2009) halaman 35

⁵³ Munir dan Wahyu Ilahi. "Manajemen Dakwah" (Jakarta: Prenada Media, 2006) halaman

⁵⁴ Enjang AS dan Aliyudin, "Dasar-Dasar Ilmu Dakwah" (Bandung, Widya Padjajaran, 2009) halaman 26

- a. Iman dan taqwa kepada Allah, adanya keyakinan yang kuat terhadap keesaan Allah dan menjalankan kewajibannya serta menjauhi larangannya.
- b. Ihsan kepada Allah, yaitu menyembah Allah seolah-olah melihatNya atau meyakini bahwa Allah melihat kepadanya. Sedangkan secara sosiologis, ihsan artinya berbuat baik kepada sesama, berbakti, tolong-menolong, dan sebagainya.
- c. Amanah, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas kepercayaan atau tugas yang diembannya, baik tanggung jawab kepada Allah maupun kepada manusia lainnya.
- d. Istiqomah, yaitu konsisten atau teguh dalam menegakkan kebenaran.
- e. Berakhlak mulia atau memiliki budi pekerti yang baik dalam seluruh perkataan dan perbuatannya.
- f. Berpandangan yang luas, artinya berwawasan luas dan menghindari sikap picik.
- g. Berpengetahuan yang luas, baik dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum lainnya.

Menurut al-Maraghi menjelaskan syarat da'i dalam hal keilmuan dan keilmiahannya harus memiliki persyaratan sebagai berikut⁵⁵ :

- a. Hendaknya pandai dalam bidang al-Qur'an, sunnah, dan sirah Nabi dan khulafaurrasyidin.
- b. Memahami situasi orang yang sedang menerima dakwahnya, baik dalam urusa bakat, watak, dan akhlak mereka. Atau singkatnya, mengetahui kehidupan sosial mereka.
- c. Memahami situasi orang yang sedang menerima dakwahnya. Rasulullah SAW sendiri memerintahkan kepada para sahabat mempelajari Bahasa Ibrani, karena beliau perlu berdialog dengan orang Yahudi yang menjadi tetangga beliau, dan untuk mengetahui hakikat mereka.
- d. Mengetahui agama, aliran-aliran, sekte-sekte masyarakat agar juru dakwah mengetahui kebatilan-kebatilan yang terkandung padanya.

⁵⁵ Al Maraghi dan Ahmad Mustafa, "*Tafsir Al Maraghi*" (Beirut: Darul Fiqr, 1973) halaman 73

Sebab bila seseorang tidak jelas kebatilan yang diperlukan, maka sulit baginya memenuhi ajakan kebenaran yang didengungkan oleh orang lain, sekalipun orang tersebut telah mengajaknya.

Menurut Abd. Rosyad Shaleh da'i harus memiliki nilai-nilai pribadi sebagai berikut⁵⁶ :

- a. Berpandangan jauh ke masa depan
- b. Bersikap dan bertindak bijaksana
- c. Berpengetahuan luas
- d. Bersikap dan bertindak adil
- e. Berpendirian teguh
- f. Mempunyai keyakinan bahwa missinya akan berhasil
- g. Berhati ikhlas
- h. Memiliki kondisi fisik yang baik
- i. Mampu berkomunikasi.

Menurut Jum'ah Amin Abdul Aziz kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang da'i di⁵⁷ :

- a. *Amānah*, yaitu terpercaya. Maksudnya seorang da'i dituntut memiliki kepribadian yang dapat dipercaya. Sifat inilah yang merupakan sifat Nabi dan Rasul, dan kunci keberhasilan dakwah mereka.
- b. *Sidq*, berarti kejujuran dan kebenaran, sebagai lawan dari kedustaan. Sifat ini terkait dengan sifat amānah. Tidak ada manusia jujur yang tidak terpercaya, dan tidak ada manusia terpercaya yang tidak jujur. Karena itu da'i wajib memiliki sifat ini dalam kepribadiannya baik dalam perkataannya, niat atau kehendaknya maupun perbuatannya.
- c. *Ikhlas*, artinya murni karena Allah swt. tegasnya aktivitas dakwah yang dilakukan sang da'i semata-mata ditujukan untuk mendapatkan rida dari Allah.

⁵⁶ Abdul Aziz Dahlan, "Ensiklopedia Tematis Dunia Islam", (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002) hal. 52

⁵⁷ Abdul Aziz, "Jum'ah Amien, Fiqih Dakwah, Prinsip dan Kaidah Dakwah Azazi Dakwah Islam", (Solo: Era Intermedia, Cet. III, 2000) hal.54

- d. *Rahmah*, rifq dan hilm. Seorang da'i harus menyadari bahwa misi yang diembannya adalah misi yang penuh rahmah (kasih sayang), rifq (kelemahlembutan) dan hilm (penyantun). Tiga hal ini harus dimiliki da'i dalam aktivitas dakwahnya. Karena apabila kekasaran dan kekerasan yang dimunculkan oleh da'i, niscaya orang akan lari dan tak menghiraukan ajakan da'i.
- e. *Sabr* atau sabar.
- f. *Hirs* artinya perhatian yang besar. Seorang da'i dituntut memiliki perhatian yang besar kepada obyek dakwahnya, sampai yang bersangkutan merasakan adanya perhatian tersebut. Perasaan seperti ini akan mampu membuka hatinya dan menggugah perasaannya, sehingga si mad'uw siap mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan.
- g. *Thiqah* artinya percaya. Maksudnya percaya bahwa Islam akan memperoleh kemenangan dan ajarannya akan tersebar di seluruh penjuru bumi meskipun musuh-musuh Islam terus menghambat.
- h. *Wa'iy* atau peka. Maksudnya peka terhadap segala upaya yang dilakukan musuh Islam, sehingga mampu menghindarkan diri dari tipu daya, rencana jahat dan makar mereka.

Allah Ta'ala berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri” (QS. Fushilat: 33)

Adapun Fungsi da'i adalah sebagai berikut: ⁵⁸

- a. Meluruskan akidah

Setiap individu pasti adanya ketidaksesuain ataupun khilaf dalam menjalankan kehidupan di dunia ini dan tingkah laku di lingkungan masyarakat yang tidak sesuai. Di zaman sekarang ini sangat

⁵⁸ Enjang dan Aliyudin, “Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Praktis”, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009) hal. 35

cepat dalam hal pemberitaan informasi berita baik dari media online ataupun offline memberikan dampak yang baik dan buruk. Hal buruk akan bermuatan ke sikap dan karakter seorang dalam hal beragama, bersikap dan bersosial di masyarakat.

Dengan adanya hal yang bermuatan negative ataupun ketidaksesuain pemberitaan yang tidak sesuai dengan ajaran dan aqidah dalam agama islam, da'i sangat berperan penting untuk meluruskan aqidah tersebut supaya masyarakat ataupun umat kembali ke jalan yang diridhoi allah swt.

b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Sebagai seorang Muslim sudah kewajiban untuk menjalankan perintah beribadah kepada allah dan menjauhkan segala hal yang di larang oleh allah. Selain bertujuan kita mendekatkan diri kepada allah hal lain juga memberikan energi positif untuk selalu mengingat kepada allah.

c. Menegakkan Amar ma'ruf nahi munkar

Suatu kewajiban yang bersifat terus menerus untuk melakukan kebaikan sesama manusia sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Dengan tujuan saling mengingatkan satu sama lain apabila terjadi suatu hal yang tidak sesuai dengan aqidah ajaran islam. Disinilah Pentingnya seseorang da'i untuk bisa menjadi garda depan untuk bisa saling mengingatkan kaum muslimin dan muslimat agar terjalin dan terbina tali persaudaraan yang kuat dan menjadi umat muslim yang mulia sesuai ketentuan allah.

Segala aspek mengenai tingkah laku seorang da'i akan menjadi sorotan yang luas terhadap masyarakat sehingga secara moral ataupun moril harus memberikan sikap yang positif ke semua kalangan. Pentingnya kesadaran dari seorang da'i karena menjadi acuan bagi masyarakat baik dalam hal kepribadian ataupun dalam hal pengucapan dan sikap. Kepribadian seorang da'i berhubungan mengenai hal sikap dari dalam hatinya yang selalu memberikan tingkal laku baik karena

membawa amanah yang harus diberikan ataupun diamankan ke semua lapisan masyarakat. Karena baik buruknya da'i akan berpengaruh terhadap kalangan yang selalu mengikuti ceramah ataupun ajakan yang dilakukan oleh da'i itu sendiri.

Secara garis besar da'i adalah seseorang baik laki-laki ataupun perempuan yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, mengamalkan ajaran Islam berdasarkan aqidah islam sehingga dapat memberikan dampak positif. Da'i sangat berperan penting dalam penyebaran ajaran-ajaran islam dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada allah dengan harapan menjadikan insan yang amanah istiqomah, berakhlak mulia. Dalam proses penyebarannya biasaya dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung baik melalui lisan ataupun tulisan dengan tujuan menyerukan ajakan untuk kebaikan maka dalam hal ini seorang da'i harus mempunyai pandangan yang luas dan bisa menyesuaikan kondisi zaman sekarang ini.

C. Media Online

1. Pengertian Media Online

Perkembangan di era digital ini menjadi bagian yang sangat terikat dengan suatu hal yang serba praktis sedangkan media online sangat berkaitan erat dengan internet yang bisa menghubungkan segala akses di seluruh dunia dan informasi paling terbaru. Kemajuan ini memberikan efek baik ataupun buruk karena semua kalangan yang tidak paham dengan perkembangan dunia luar akan dipermudah mendapatkan informasi secara real time. Hal inilah yang akan membawa pola pikir baru terhadap masyarakat mengenai pemberitaan yang bisa jadi boomerang ke pembaca tersebut kalau tidak jeli mengenai informasi berita tersebut apakah hoak atau memang secara fakta.

Untuk itulah pentingnya penggunaan secara jeli dan tidak mudah menerima informasi yang belum jelas sumbernya dari mana karena di zaman sekarang banyak sekali hal yang menjadikan informasi menjadikan seorang tersebut terpengaruh dengan paham yang tidak sesuai dengan

ketentuan NKRI. Namun dengan adanya media online berpengaruh besar terhadap penurunan minat baca terhadap media cetak karena secara akses lebih cepat dan lebih hemat. Hal ini memberikan evaluasi baru ke media cetak untuk mulai beralih memanfaatkan dan masuk ke media online supaya tidak tergerus perkembangan zaman dan efek buruknya akan berimbas dengan penurunan pembaca.

Secara pengertian Media online terdiri dari dua kata, media dan online. Media memiliki pengertian suatu perantara atau pengantar. Menurut *Association for Education and Communication Technology* atau AECT turut mendefinisikan bahwa media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran sebuah informasi.

Menurut kamus *English Indonesia Dictionary*, John M. Echols dan Hasan Shadily Media Online terdiri dari dua kata, on dan line. Kata On memiliki makna sedang berlangsung atau live. Line merupakan sebuah garis, barisan, jarak dan tema. Online kita pahami suatu proses pengaksesan sebuah informasi yang sedang berlangsung melalui jejaring media internet.

Denis McQuail dalam *Mass Communication Theory* mendefinisikan internet sebuah media dengan segala karakteristiknya. Internet memiliki teknologi, cara penggunaan, lingkup layanan, isi dan image tersendiri. Internet tidak dimiliki, dikendalikan, atau dikelola oleh sebuah badan tunggal tetapi merupakan sebuah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan beroperasi berdasarkan protokol yang disepakati bersama. Sejumlah organisasi khususnya provider dan badan telekomunikasi berperan dalam operasi internet.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Media online merupakan media dengan kemudahan akses yang lebih cepat dan secara kemudahan lebih praktis karena bisa diakses dari mana saja. Namun media online juga berdampak positif dan negative apabila dalam penyaringan informasi tidak jeli memahami sumber berita tersebut apakah memang fakta ataupun hoak.

2. Karakteristik Media Online

Karakteristik media online mengacu pada kemudahan akses dalam segala kondisi sehingga berita dan informasi akan sangat mudah masuk dan diterima oleh masyarakat secara luas. Hal ini memberikan informasi yang sangat cepat sehingga menjadikan aspek perbincangan dikalangan masyarakat secara lebih luas.

Dalam kapasitas media online memberikan informasi data yang lebih luas sehingga secara informasi data akan sangat detail. Proses penerbitan menjadikan lebih mudah karena hanya cukup dengan akses internet akan secara langsung berita sudah bisa di terima atau di akses oleh masyarakat luas. Sehingga penerbitan berita akan lebih cepat dan lebih fleksibel sesuai dengan isu ataupun informasi berita yang sedang di cari oleh masyarakat. Namun dibutuhkan kesiapan yang lebih ekstra lkarena berita harus selalu up to date berdsarkan isu atau informasi yang sedang dicari oleh masyrakat.⁵⁹

Kemudahan akses dan informasi berita yang bergerak sangat cepat memberikan pihak media harus selalu berfikir dinamis dan mampu berjalan dengan trend yang sedang berkembang dimasyarakat. Karena konsep media online sekarang bukan lagi tentang isi berita saja namun harus didukung dengan penataan grafis yang lebih dinamis karena yang mengakses semua kalangan baik anak milenial ataupun orang dewasa.

Media online juga sangat memberikan karaktersikti yang dinamis karena bisa terhubung dengan platform manapun baik Instagram, twitter, youtube ataupun yang lain sehingga akan memebrikan akses yang lebih mudah disemua platfotm yang sudah disediakan oleh media tersebut.

Hal inilah yang harus dipahami baik dari media itu sendiri ataupun pihak pembaca untuk bisa saling membrikan informasi yang tidak menajdikan pembaca terjerumus ke hal yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dalam aturan jurnalis.

⁵⁹ Suisyanto. *“Pengantar Filsafat Dakwah”* (Yogyakarta: Jagakala 2006), hlm 10

3. Fungsi Media Online

Media online mempunyai fungsi yang tidak jauh beda dengan media masa sama-sama berhubungan tentang pemberitaan informasi namun yang memberikan perbedaan dalam hal kemudahan akses informasi yang lebih akurat dan cepat. Secara konsep grafis lebih dinamis karena menyesuaikan dengan jangkauan audience yang dituju oleh media tersebut.

Berikut ini beberapa fungsi media online:⁶⁰

a. Fungsi informasi

Media online sebagai pusat informasi yang lebih cepat karena kemudahan akses dan informasi yang bisa didapatkan di semua platform digital.

b. Fungsi sosialisasi

Menjadikan sumber informasi untuk bisa terhubung di semua kalangan yang lebih luas.

c. Fungsi diskusi dan debat

Dapat dijadikan media dalam hal sarana penyampain ide ataupun gagasan dari dalam diri seseorang.

d. Fungsi Pendidikan

Memberikan wawasan kepada satu orang ke orang lain guna memperoleh akses informasi yang lebih akurat.

e. Fungsi memajukan budaya

Sarana berupa promosi dan mempertahankan kearifan dalam hal pelestarian budanya local yang ada.

f. Fungsi hiburan

Memberikan akses hiburan bagi semua kalangan untuk menikmati hal yang bisa memberikan kenyamanan dan ketertarikan pada hal yang mereka sukai.

g. Fungsi integrasi

⁶⁰ Hanindyaila Pienrasmi. "Pemanfaatan Social Media oleh Praktisi Public Relations di Yogyakarta" Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. E-Jurnal komunikasi, Vol 9, Nomor 2, April 2015, hal. 202

Adanya kemudahan untuk bisa saling terhubung satu sama lain dengan jarak yang luas sehingga pemanfaatan informasi lebih menyeluruh.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Online

Kemudahan akses yang ditawarkan oleh media online akan berdampak pada hal teknis ataupun nonteknis yang menjadikan media tersebut ada titik kelemahan dan kelebihannya. Untuk itulah kita sebagai pembaca harus memahami aspek tersebut supaya memahami hal apa saja yang harus kita pahami, berikut ini penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan media online.

Berikut ini kelebihan media online⁶¹ :

- a. Adanya penyebaran dan informasi yang sangat cepat ke masyarakat luas sehingga informasi sangat mudah di akses.
- b. Kemudahan akses mengenai informasi mengenai data lama yang dapat dibuka ataupun di akses setia saat.
- c. Pembaharuan isi konten yang sangat berbeda karena berupa penyampain berupa teks, gambar, audio dan video sehingga sangat flesibel dan mudah diakses,
- d. Penggunaan yang lebih luas karena dengan mudah dapat dapat berinteraksi satu sama lain dengan jangkauan yang luas.

Berikut kekurangan Media Online⁶² :

- a. Adanya informasi berita yang tidak selalu memberikan efek positif karena adanya prioritas yang di informasikan oleh pembuat berita tersebut.
- b. Dalam penggunaanya sangat bergantung pada koneksi internet sehingga harus didukung dengan jaringan yang stabil.
- c. Penggunaan pada media online yang berlebihan dalam jangka panjang akan menyebabkan masalah Kesehatan pada mata dan mental.

⁶¹ Onong Uchyana Effendy. *“Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999) hlm. 13.

⁶² Onong Uchyana Effendy. *“Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999) hlm. 14

D. Liputan6.com

Liputan6.com didirikan tanggal 14 Agustus 2000. Awalnya situs ini hanya menyajikan berita yang tayang di Liputan 6 SCTV. Sejak 24 Mei 2012, pemegang saham yakni Elang Mahkota Teknologi memutuskan untuk membuat serius situs onlinenya dengan di bawah bendera PT Kreatif Media Karya. Perubahan penayangan berita secara besar-besaran terjadi di Oktober 2012. Berita Liputan6.com yang semula sehari hanya 30-50 artikel bertambah menjadi ratusan artikel yang dihasilkan. Kanal berita yang semula hanya politik, olahraga dan gaya hidup, sejak 2012 dilengkapi dengan bisnis, tekno, showbiz, health. Kemudian penambahan kanal berita terus dilakukan setiap tahunnya hingga lengkap pula dengan lifestyle, otomotif, regional.⁶³

Liputan6.com yang semula hanya menempel berita televisi, sejak 2012 mulai diperhitungkan dan terus mengalami kenaikan peringkat baik di Alexa maupun Comscore. Kini Liputan6.com menjadi situs berita yang punya pengaruh dan diperhitungkan. Pembaca Liputan6.com terus meningkat dan sekarang menjadi situs terbesar kedua di Indonesia.⁶⁴

Hingga tahun 2018, Liputan6.com dimiliki 100 persen oleh PT Kreatif Media Karya di bawah naungan Elang Mahkota Teknologi. KMK Online ini juga memiliki 100 persen saham dari situs Vidio.com, Bintang.com dan Bola.com. Pada Februari 2018, KapanLagi Network telah menjadi pemegang saham mayoritas di Liputan6.com.⁶⁵

⁶³ "Liputan6.com Site Info". Alexa Internet, Inc. Diakses tanggal 4 Desember 2015.

⁶⁴ "Liputan6.com Site Info". Alexa Internet, Inc. Diakses tanggal 4 Desember 2015.

⁶⁵ <https://tirto.id/kmk-online-amp-kln-bersinergi-liputan6com-dikelola-grup-kapanlagi-cEND>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata, catatan teks yang memiliki sifat tidak tetap serta situasional atau secara fleksible. Jenis penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui serta memahami fenomena apa yang akan terjadi oleh subjek penelitian memahami interaksi yang dialami oleh subjek sebuah penelitian secara kata-kata dan bahasa⁶⁶.

Menurut Bodgan dan Biklen S, penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati-memahami menggali serta mengungkap fenomena yang menghasilkan data secara deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Ciri-ciri dari sebuah jenis penelitian kualitatif adalah memiliki sifat yang dinamis, memiliki pertanyaan-pertanyaan yang terbuka, di peroleh dari data secta observasi, dokumentasi dan wawancara⁶⁷.

Tujuan dari menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni, Pertama mendapatkan gambaran secara menyeluruh dari sebuah fenomena dari sudut pandang subjek, tanpa ada keharusan menunjukkan bukti apapun. Penelitian kualitatif sangat tepat di gunakan pada permasalahan yang bersifat *Explorative*, *Descriptive*, *Explanative*. Kedua, tujuan dari penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan dan fenomena, menyajikan materi dengan apa yang sesuai pada fakta atau temuan atau temuan yang ada di lapangan. Ketiga tujuan di adakan nya penelitian secara kualitatif yaitu menguji teori, membangun sebuah

⁶⁶ Endang Sumiarti, “*Analisis wacana Kritisn: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough*”, jurnal, volume 7 No.3 halaman 53

⁶⁷ Siswoko. “*Analisis Wacana Pemberitaan Pabrik Semen Indonesia di suaramerdeka.com*”. Skripsi. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018). Hal 137

fakta, menunjukkan hubungan antara satu variabel, memberikan deskriptif statistic, menaksir, dan mengira hasilnya.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian teks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode milik Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough⁶⁸, karena Fairclough memusatkan pada bahasa. Disini Fairclough juga menggunakan wacana yang merujuk pada penggunaan bahasa sebagai praktik sosialnya. Fairclough memahami wacana mempunyai tiga efek. Pertama, pemahaman wacana mendukung mengkonstruksi identitas sosial, dan posisi subjek.

Kedua, wacana membantu mengkonstruksi adanya relasi sosial di antara orang-orang. Dan ketiga, wacana memberikan kontribusi dalam mengkonstruksi sistem pengetahuan dan kepercayaan. Efek dari wacana diatas biasa kita sebut model perubahan sosial. Dimana wacana memiliki fungsi baik dari bahasa dan makna yang di hubungkan dengan identitas, relasional.

Dalam penelitian disini di analisis secara linguistik dengan melihat dari kosakata, semantik, serta tata kalimat. Norman Fairclough juga memasukkan koherensi dan kohesivitas. Yang pada nantinya Pengertian terbentuk dari gabungan dari antarkata dengan kalimat. Dilihat dari metode yang digunakan

Fairclough membagi menjadi 3 dimensi yakni: *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam teorinya Norman berusaha menyambungkan atau menghubungkan antara analisis teks, pada level mikro dengan cakupan sosial yang lebih besar, dalam hal ini *sociocultural practice*. Ketiga tahapan tersebut di laksanakan secara bersama-sama⁶⁹.

Pertama, analisis teks bertujuan mengungkap sebuah makna, dan itu dilaksanakan dengan cara menganalisis bahasa secara kritis. *Discourse practice* kegiatan yang dilakukan diantara teks dengan konteks sosial budaya. Ini artinya adanya hubungna sosiobudaya dengan teks memiliki sifat tidak langsung maka dari itu *discourse practice* sebagai penyambungannya. Biasa di tahan *discourse*

⁶⁸ Eriyanto. "Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media" (Yogyakarta: LKIS 2012) hal. 286

⁶⁹ Eriyanto. "Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media"... hal 290

practice melakukan wawancara mendalam dengan wartawan atau awak media dan melakukan penelitian *newsroom*. Pada penelitian ini membatasi hanya menganalisis secara teks. Yang terdiri dari: *Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris*⁷⁰.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah pemberitaan sertifikasi Da'I di media Online Liputan6.com. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemberitaan terkait sertifikasi Da'I di media Online Liputan6.com. Dengan mempelajari tanda-tanda dalam berita tersebut berupa tulisan yang menghasilkan makna.

C. Sumber Data

Sumber data yang akan di dapatkan dan di gunakan adalah teks pemberitaan Sertifikasi Da'I di media online Liputan6.com dari bulan Agustus 2020 sampai September 2020.

D. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini berupa 4 buah teks berita Liputan6.com yang memuat mengenai sertifikasi Da'i (penceramah) edisi tanggal September 2020 pada pukul 18:02 WIB oleh Yopi Makdori yang berjudul "*Menag Pastikan Tidak Ada Larangan Ceramah Dai tanpa Sertifikat*", edisi tanggal 08 September 2020 pada pukul 17:05 WIB oleh Delvira Hutabarat yang berjudul "*Komisi VIII DPR Minta Menag Batalkan Program Sertifikasi Penceramah*", edisi tanggal 08 September 2020 pada pukul 14:03 WIB oleh Delvira Hutabarat yang berjudul "*Dicecar DPR soal Penceramah Bersertifikat, Ini Penjelasan Menag*" dan edisi pada tanggal 20 Agustus 2020 pada pukul 12:42 WIB oleh liputan6.com yang berjudul "*Wakil Ketua MPR: Sertifikasi Penceramah Harus Diterapkan ke Semua Agama*".⁷¹

Pemilihan berita pada penelitian ini saya sengaja pada kurun waktu di bulan september karena saat itu berita ini menjadi sorotan publik adanya pro dan kontra sehingga sangat tertarik untuk saya lakukan penelitian dan analisa menggunakan metode analisis wacana kritis *Norman Fairclough*.

⁷⁰ Eriyanto. "*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*" (Yogyakarta: LKIS 2012) hal 295

⁷¹ <https://www.liputan6.com/tag/sertifikasi-penceramah>

E. Analisis Data

Dari hasil dokumentasi baik berupa kata yang di kumpulkan, akan di lanjutkan dengan analisis. Nantinya dapat mengetahui betapa pentingnya jika telah analisis data dilakukan. Terlebih pada penelitian kualitatif yang kaya akan makna. Nantinya pada analisis wacana kita bisa mengetahui isi teks berita dan bagaimana pesan itu disampaikan. Bisa saja melalui kata, Frase, kalimat, serta metafora apa saja berita itu disampaikan. Sehingga akan melihat struktur kebahasaan tersebut nantinya analisis wacana bisa melihat yang tersembunyi dari suatu teks berita.⁷²

Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis wacana kritis Norman Fairclough. Proses analisis yang di lakukan adalah sebagai berikut;

a. Analisis Teks

Analisis Teks digunakan sebagai bentuk representasi sesuatu yang mengandung ideologi tertentu sehingga teks dibongkar secara linguistik. Karena di dalam teks ingin melihat suatu realitas itu ditampilkan atau dijadikan dalam sebuah teks yang bisa jadi membawa pada ideologis tertentu. Misalnya, bagaimana mengonstruksi hubungannya dengan pembaca baik secara formal maupun nonformal, atau diadakan secara tertutup atau terbuka, dan bagaimana suatu identitas itu hendak ditampilkan, artinya dalam analisis teks ini meliputi representasi, relasi, dan identitas.⁷³

Representasi merupakan gambaran suatu peristiwa berupa orang, kelompok, situasi dan keadaan yang ada dalam teks yang ditampilkan dalam tingkat kosakata dan tata Bahasa. Relasi merupakan hubungan yang ada pada teks dan kejadian atau peristiwa. Lalu identitas sebuah gambaran identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita yang terdapat dalam teks

⁷² Eriyanto. “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*” (Yogyakarta: LKiS, 2001) Hal .286

⁷³ Ardhina Saraswati, Ni Wayan Sartini. “*Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*” Jurnal, vol. 8. No.82 hal 183

Dalam analisis teks unsur utama yang akan jadi pembahasan berupa analisis bahasa itu sendiri secara pendekatan linguistik karena pendekatan linguistik akan lebih mudah dalam pemecahan masalah dalam proses analisis. Pada penelitian ini adanya batasan dan tidak semua teks dalam berita ini di analisis satu persatu namun yang di analisis point teks yang paling menarik dan menjadi adanya pro serta kontra sehingga timbul adanya suatu ketidaksesuain antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Untuk menganalisis dalam analisis bahasa teks yang akan menjadi prioritas utama yaitu mengenai tingkat kosakata yang digunakan dalam menggambarkan serta menampilkkan isi berita, apakah berita itu di buat berdasarkan kategori tertentu oleh media yang membuat pemberitaan. Dalam unsur tata bahasa yang di gunakan apakah berbentuk proses atau dalam bentuk partisipan sehingga akan terlihat berita tersebut apakah berupa tindakan, peristiwa, keadaan, proses mental dan adanya pelaku atau korban dalam isi pemberitahuan berita tersebut.

Tahapan selanjutnya akan melihat dan menganalisa mengenai kutipan yang di utarakan dalam pembicaraan mengenai partisipan publik yang di gambarakan atau di tampilkan ke dalam suatu paragraf dan akan di analisa apakah berupa kutipan secara langsung, tidak langsung, ringkasan dan formulasi wartawan. Sehingga akan melihat penggambaran berita tersebut, apakah penggambaran berita memang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan ataukah hanya penggambaran yang tidak sesuai yang ada di lapangan sehingga menimbulkan asumsi-asumsi buruk.

Karena Misrepresentasi merupakan cara ataupun strategi yang digunakan oleh media berita ataupun wartawan untuk mengungkapkan pandangan secara implisit dalam proses pemberitaan sehingga akan menarik banyak pengunjung dan pembaca yang masuk ke media berita tersebut.

Pada Analisis Teks berita akan difokuskan pada empat analisis yaitu analisis *Sintaksis*, *Skrip*, *Tematik* dan *Retoris*⁷⁴.

Table 3.1 Kerangka Analisis Teks⁷⁵

| Struktur | Perangkat Framing | Unit Yang Diamati |
|--|--|---|
| Sintaksis merupakan cara seorang wartawan dalam menyusun suatu fakta berita | Berupa Skema Berita | Headline, lead, latar informasi, kutipan, pernyataan, penutup |
| Skrip berupa cara seorang wartawan menjelaskan mengenai fakta yang ada | Berupa Kelengkapan Berita | 5W + 1H |
| Tematik cara yang dilakukan seorang wartawan dalam menulis fakta yang terjadi | Detail dan hubungan antar kalimat yang ada dalam berita tersebut | Detail, Koherensi, Bentuk Kalimat Dan Kata Ganti |
| Retoris adanya suatu cara penekanan seorang wartawan dalam pemberitaan secara fakta | Berupa kata kiasan yang dijabarkan menjadi kata baku dan informasi grafis pada berita tersebut | Leksikon dan Grafis |

Sumber Buku Eriyanto

1. Analisis Sintaksis

Sintaksis merupakan susunan kata atau frase dalam sebuah kalimat. Di dalam berita, susunan ini merujuk pada pengertian struktur bagian berita. Seperti Headline, lead, latar informasi, sumber, serta penutup dalam isi secara keseluruhan berita. Elemen inilah nantinya akan merujuk berita yang akan disajikan oleh wartawan. Model populer dari *Sintaksis* adalah piramida terbalik. Dimana menempatkan informasi penting di bagian atas, serta menempatkan informasi yang kurang penting dibawah. Piramida terbalik ini meliputi: headline, lead, episode, latar dan penutup.

⁷⁴ Eva Ainun Fazrin. “Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Study Terhadap *viva.co.id*)”. Skripsi. (Purwokerto IAN purwokerto, 2018) hal. 32

⁷⁵ Eva ainun fazrin. “Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Study Terhadap *viva.co.id*)” ... hal 31

2. Analisis Skrip

Skrip merupakan salah satu cara untuk menunjukkan salah satu hal dari teks pemberitaan yang kemungkinan orang tidak disadari oleh orang. Tujuan dari *Skrip* ini yaitu melanjutkan laporan berita serta ditulis untuk sebuah orientasi antara hubungan teks sesuai lingkungan. *Skrip* bisa dilihat dari strukturnya lengkap berita yang meliputi 5W+1H – *who, what, when, where, why, dan how*.

3. Analisis Tematik

Pada analisis ini wartawan melakukan uji hepotesis. Dari awal berita tersebut di liput, sumber yang diikuti dan berbagai pernyataan sebenarnya yang tujuannya mendukung hepotesis yang telah dibuat oleh wartawan. Biasanya wartawan selalu mengaitkan berita dengan tulisan. Mulai dari bagian kalimat yang digunakan hingga menempatkan penulisan teks secara keseluruhan.

4. Analisis Retoris

Bagian akhir dari analisis ini yaitu *Retoris* dimana perangkat sistem wartawan bisa meyakinkan para pembacanya bahwa peristiwa tersebut benar benar terjadi. Di akhir berita biasanya wartawan menyampaikan pesan yang ingin ditonjolkan beritanya.

Tiga unsur: representasi, relasi dan identitas. Representasi artinya sebuah tampilan atau gambaran dari suatu peristiwa, individu, kelompok, situasi, dan keadaan yang ada pada teks⁷⁶. Relasi artinya hubungan yang ada pada teks dan kejadian atau peristiwa. Lalu identitas adalah sebuah gambaran identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita yang terdapat dalam teks⁷⁷

⁷⁶ Eriyanto. “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*” (Yogyakarta: LKiS, 2001) Hal 289.

⁷⁷ Eriyanto. “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”...hal 303.

BAB IV ANALISIS DATA

A. Profil Perusahaan

1. Gambaran Umum Liputan6.com

Gambar 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

| LIPUTAN 6 | |
|------------------------|--|
| Jenis situs | Berita |
| Bahasa | Indonesia |
| Pemilik | Surya Citra Media (2000–2012) Kreatif Media Karya (2012-2018) KapanLagi Youniverse (2018-sekarang) |
| Slogan | Aktual, Tajam, dan Tepercaya |
| Situs web | www.liputan6.com |
| Peringkat Alexa | 395 (per Desember 2015) ^[1] |
| Komersial | Ya |
| Diluncurkan | 24 Agustus 2000 |
| Status | Aktif |

Liputan6.com merupakan portal berita yang terdaftar dan sudah diverifikasi di Dewan Pers Indonesia. Informasi terbaru dan akurat yang disajikan Liputan6.com menitik beratkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang terpercaya. Liputan6.com tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun dan berdiri di atas dan untuk semua golongan, serta non-partisan. Redaksi Liputan6.com harus taat pada kode etik jurnalistik yang ditetapkan Dewan Pers.

Jurnalis Liputan6.com tidak boleh terlibat dalam politik praktis, menjadi pengurus atau tim sukses partai politik.⁷⁸ Liputan6.com menyajikan berbagai topik menarik, dimulai dari informasi politik, bisnis, gaya hidup,

⁷⁸ Diambil dari <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

kuliner, hingga berita olahraga. Liputan6.com bukan hanya menyajikan berita terbaru, tetapi kami juga memilihkan berita yang tepat untuk Anda. Aplikasi Liputan6.com kini sudah dapat diunduh pada Google Play Store dan App Store.⁷⁹

2. Sejarah Liputan6.com

Liputan6.com berdiri sejak Agustus 2000. Awalnya hanya menyajikan berita yang sudah tayang di stasiun televisi pada program Liputan6 SCTV (Surya Citra Televisi). Sejak 24 Mei 2012, induk perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek), yang merupakan perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, memutuskan untuk memisahkan Liputan6.com dari SCTV dengan menjadi perusahaan sendiri, PT Kreatif Media Karya (KMK). Perusahaan KMK ini merupakan anak perusahaan Emtek.⁸⁰

Sejak itu, Liputan6.com mengubah penayangan berita menjadi sebuah portal news online dengan berita yang jauh lebih beragam dibandingkan dengan ketika didirikan. Berita Liputan6.com yang semula sehari hanya 30-50 artikel bertambah menjadi ratusan artikel yang dihasilkan. Kanal berita yang semula hanya politik, olahraga dan gaya hidup, sejak 2012 dilengkapi dengan bisnis, tekno, showbiz, health. Kemudian penambahan kanal berita terus dilakukan setiap tahunnya hingga lengkap pula dengan lifestyle, otomotif, regional.⁸¹

Liputan6.com yang semula hanya menempel berita televisi, sejak 2012 mulai diperhitungkan dan terus mengalami kenaikan peringkat baik di Alexa maupun Comscore. Kini Liputan6.com menjadi situs berita yang

⁷⁹ Diambil dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Liputan6.com> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

⁸⁰ Diambil dari <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

⁸¹ Diambil dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Liputan6.com> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

punya pengaruh dan diperhitungkan. Pembaca Liputan6.com terus meningkat dan sekarang menjadi situs terbesar kedua di Indonesia.⁸²

Liputan6.com juga memiliki Kanal Cek Fakta, untuk mengklarifikasi sejumlah klaim yang beredar dan ikut berpartisipasi dalam perang melawan hoaks maupun kabar dusta. Liputan6.com sejak 2012 terus mengalami kenaikan peringkat baik di Alexa maupun Comscore. Kini Liputan6.com menjadi situs berita yang diperhitungkan dan masuk dalam jajaran lima portal terbesar di Indonesia.⁸³

Liputan6.com awalnya dimiliki dan dioperasikan oleh stasiun televisi SCTV, anak usaha PT Surya Citra Media Tbk (SCM), perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. SCM merupakan anak perusahaan dari Emtek. Sejak 24 Mei 2012, Liputan6.com dipindahkan dalam sebuah perusahaan sendiri yaitu PT Kreatif Media Karya (KMK). Saham KMK sebanyak 99,99 persen dimiliki oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek).⁸⁴

Namun seiring dengan adanya peraturan baru yang dikeluarkan oleh Dewan Pers, maka sejak 14 Maret 2016 portal Liputan6.com dimiliki dan dioperasikan oleh PT Liputan Enam Dot Com, yang merupakan anak perusahaan KMK dengan kepemilikan saham 99,99 persen. PT Liputan6.com secara bisnis membiayai kegiatan operasional dari pendapatan (revenue) yang berasal dari iklan berupa banner, native ads, dan video ads.⁸⁵

Perusahaan induk tidak memiliki afiliasi apapun dengan partai politik atau kelompok kepentingan tertentu sehingga menjamin netralitas Liputan6.com. Per Maret 2018, operasional PT Liputan Enam Dot Com ada

⁸² Diambil dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Liputan6.com> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

⁸³ Diambil dari <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

⁸⁴ Diambil dari <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

⁸⁵ Diambil dari <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

di bawah PT Kapan Lagi Dot Com Networks yang menguasai 99,99% saham. PT Kapan Lagi Dot Com Networks saat ini. Sekarang, PT Kapan Lagi Dot Com Networks adalah anak perusahaan SCM. SCM adalah perusahaan yang menyediakan layanan multimedia.⁸⁶

Perusahaan ini berdomisili di Menara SCTV - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk adalah entitas induk terakhir dari perusahaan dan semia anak perusahaan. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁸⁷

3. Visi Misi dan Misi Liputan6.com

- **Visi:**

Menjadi perusahaan media online nomor satu di Indonesia yang menghadirkan solusi 360 ° melalui konsep digital dengan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif.

- **Misi:**

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui teknologi, inovasi, dan layanan online di era digital dan bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih cerdas dan berpengetahuan.

4. Jumlah Pengunjung Liputan6.com

Media massa online Liputan6.com yang terinspirasi dari program berita televisi ini berada di peringkat yang cukup baik. Dalam setahun terakhir Liputan6.com mampu menyalip pemain lama dengan berada di peringkat 7 situs paling populer di Indonesia. Visitor perharinya mencapai 1,687,020 dengan jumlah halaman yang diakses sebanyak 2,699,233.⁸⁸

5. Redaksi Liputan6.com

Berikut adalah struktur redaksi di Liputan6.com:

Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab : Irna Gustiawati

⁸⁶ Diambil dari <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

⁸⁷ Diambil dari <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

⁸⁸ <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/127615/bab1/analisis-positioning-berdasarkan-e-servqual-pada-media-massa-online-di-indonesia-studi-kasus-detik-com-liputan6-com-kompas-com-okezone-com-.pdf>

| | |
|-----------------------------|---|
| Wakil Pemimpin Redaksi | : Elin Yunita Kristanti |
| Head of Multimedia Liputan6 | : Isna Setyanova |
| Redaktur Pelaksana | : Shinta NM Sinaga, Edu Krisnadefa, Telni Rusmitantri, Sigit Tri Santoso, Yoga Nugraha, Andry Haryanto, Raden Trimutia Hatta, Harun Mahbub Billah, Nurmayanti |
| News | : Rita Ayuningtyas (Waredpel), Luqman Rimadi (Koordinator Peliputan), Mevi Linawati, Nila Chrisna Yulika, Rinaldo, Muhammad Ali, Yusron Fahmi, A Nafiysul Qodar, Maria Flora Sofiani, Devira Prastiwi, Putu Merta Surya Putra, Nanda Perdana Putra, Radityo Priyasmoro, Delvira Chaerani Hutabarat, Fachrur Rozie, Ika Defianti, Lizsa Egeham, Ady Anugrahadi, Ratu Annisaa Suryasumirat, Yopi Makdori |
| Regional | : Ramdania El Hida, Agustina Melani, Ahmad Apriyono, Moch Harun Syah (Bekasi) |
| Internasional & Global | : Tanti Yulianingsih, Teddy Tri Setio Berty, Tommy |

| | |
|---------------------------------|--|
| Lifestyle | Kurnia Rony, Benedikta Miranti Tri Verdiana, Natasha Khairunisa Amani : Dinny Mutiah, Komarudin, Asnida Riani, Putu Elmira, Henry Hens |
| Riset & Monitoring Cek Fakta | : Dini Nurilah : Hanz Jimenez Salim, Pebrianto Eko Wicaksono, Anri Syaiful, Diyah Naelufar |
| Showbiz | : Aditia Saputra (Korlip), Ratnaning Asih, Meiristica Nurul, Hernowo Anggie, Ruly Riantrisantanto, Rachmat Sapto Purnomo, Zulfa Ayu Sundari, Surya Hadiansyah, Wayan Diananto |
| Bola | : Marco Tampubolon (Waredpel), Defri Syaifulloh, Jonathan P Purba, Achmad Yani Y, Bogi Triadi, Thomas, Windi Wicaksono, Harley Ikhsan, Adyaksa Vidi, Cakrayuri Nuralam, Luthfie Febrianto |
| Bisnis | : J. Arthur Gideon (Waredpel/Korlip), Ilyas Istianur P, Septian Deny, Maulandy Rizky Bayu |

| | |
|----------------------------------|--|
| | Kencana, Tira Santia, Pipit Ika Ramadhani |
| Tekno | : Iskandar (Waredpel), Andina Librianty, Agustinus Mario Damar S.P, Mochamad Wahyu Hidayat, Yuslianson, Agustin Setyo Wardani |
| Otomotif | : Septian Pamungkas, Amal Abdurachman, Arief Aszhari, Dian Tami Kosasih |
| Health | : Dyah Puspita Wisnu Wardani, Aditya Eka Prawira, Benedikta Desideria, Fitri Haryanti Harsono, Giovani Dio Prasasti, Ade Nasihudin Al Ansori |
| Community Development & Citizen6 | : Yulia Lisnawati, Sulung Lahitani Mardinata, Camelia |
| Editor Bahasa | : Fadriah Nurdiarsih |
| Produksi | : Aribowo Suprayogi (Waredpel), Istiarto Sigit (Waredpel), Sangaji Bagus Chrisetiawan, Riki Dhanu, Wawan Isab Rubiyanto, Chandra Bayu Witantara, Krismas Wahyu Utami |
| Creative | : Shinta Anggundini, Putri Amdan Dewi |

| | |
|------------------------|---|
| Videografer | : Giovani Reza Rainanto (Koordinator), Zulfikar Abubakar, Gempur M Surya |
| Video Editor | : Reza Rinaldi (Koordinator), Raden Asmoro Katon, Reza Zakaria, Dany Chandra, Mohamad Hafiz Aldi |
| Motion dan Info Grafis | : Rio Pangkerego, Angga Priandika, Abdillah, Triyasni |
| Photo | : Helmi Fithriansyah (Koordinator Foto), Ferbian Pradolo, Herman Zakharia, Johan Oktavianus (Tallo), Faizal Fanani (Geek), Angga Yuniar, Immanuel Antonius, Johan Fatzry Camaru, Arny Christika Putri, Arnaz Sofian |
| Presenter | : Nadya Laras |
| HOT | : Nanang Fahrudin (Head of Content), Fadila Adelin (Editor), Rizky Mandasari (Editor), Septika Shidqiyyah (Editor). Reporter: Tyas Titi Kinapti, Novita Ayuningtyas, Heri |
| Setiawan, | Muhammad Fahrur Safi'i, Husnul Abdi, Anugerah Ayu Sendari, Loudia |

Mahartika, Putra Marenda,
Dyah Mulyaningtias,
Mardella Savitri Murtisari,
Selma Intania Hafidha,
Fakhriyan Ardyanto, Laudia
Tysara

Multimedia

: Nurdin Arifin, Muhammad
Ridwan, Dimas Satria Putra,
Nur Nugraha, Azis Wahyu
Saputra

Sekretaris Redaksi

: Annisa, Nur Aini Hayati

6. Site Map Liputan6.com

News

- Politik
- Peristiwa
- Megapolitan
- Rajut
- Diary Paskibraka
- Liputan Khusus
- Infografis
- Wawancara Khusus
- Info Lalu Lintas Terkini
- Zona MPR RI
- Feed
- Internasional
- Warta DPR
- Nasional

Bisnis

- Ekonomi
- Bank
- Saham

- Energi & Tambang
- Konsultasi Pajak
- CPNS
- Info Kemenpan
- Info Kementan

ShowBiz

- Selebritis
- Musik
- Film
- K-Pop
- Hollywood
- Bollywood
- J-Pop
- Indie
- Blink-Blink
- Liga Dangdut Indonesia

Bola

- Liga Spanyol
- Liga Italia
- Liga Inggris
- Liga Indonesia
- Liga Internasional
- WAGs
- Sports
- Corner
- Prediksi
- Piala Presiden
- Feed

Foto

- Ramadan
- News

- Bisnis
- Showbiz
- Lifestyle
- Sport
- Health
- Wawancara Khusus
- Tekno
- Otomotif
- Citizen6
- Bola
- Global
- Musik
- Properti

Tekno

- Gadget
- Tips
- Game
- Apps
- Internet
- Tech News
- Telko
- Android
- Startup

Cek Fakta

Video

- News
- Showbiz
- Bola
- Health
- Bisnis
- Buser

- Citizen6
- Musik
- Global
- Tekno
- Lifestyle
- Ramadan
- Otomotif
- Regional
- Properti

Hot

Disabilitas

Global

- Internasional
- Sains
- Histori
- Unik

Otomotif

- Oto News
- Mobil
- Motor
- Modifikasi
- Tips & Trik
- Narsis
- GIIAS

On Off

Pilkada

- Jawa Barat
- Jawa Tengah
- Jawa Timur
- Bali
- Sumatera Utara

- Sumatera Selatan
- Sulawesi Selatan
- Daerah Lain
- Surabaya
- Regional
- Jawa Timur
- Sumatera
- Bali Nusra
- Sulawesi
- Jawa Tengah - DIY
- Jawa Barat
- Kalimantan
- Maluku-Papua

Lifestyle

- Fashion & Beauty
- Karir
- Life
- Style News
- Shopping
- Culinary
- Travel
- Home & Decor
- Art & Culture
- Pesona Indonesia
- Feed
- Wanita

Health

- Health Info
- Fit & Diet
- Herbal
- Drugs & Diseases

- Persona
- Diary Paskibra
- Mind & Soul
- Mom & Kids
- Seks
- Konsultasi Psikologi
- Feed

Citizen6

- Forum
- Hits
- Blog Keren
- Komunitasku
- Potret
- Campus CJ
- Sahabat Liputan6
- TGIF
- Feed

Belanja

7. Tentang Pemilik Liputan6.com

PT Kreatif Media Karya (KMK Online), anak usaha PT Elang Mahkota Teknologi, menjadi pemegang saham mayoritas di PT Kapan Lagi Network (KLN). Perusahaan yang dipimpin Adi Sariaatmadja itu kini menguasai 50 persen plus 1 saham di perusahaan yang didirikan Steve Christian dan Eka Wiharto pada 2003.

Akuisisi saham ini dibarengi dengan sinergi unit usaha bisnis digital dan perubahan susunan pemegang saham PT KLN dan PT Liputan Enam Dot Com, anak usaha PT KMK Online yang membawahi Liputan6.com, Bintang.com, dan Bola.com. KLN akan memiliki dan memegang 99,9 persen saham di PT Liputan Enam Dot Com.

CEO KMK Adi Sariaatmadja mengatakan kemitraan strategis antaran KMK dan KLN akan mengokohkan posisi situs media

elektroniknya (Liputan6.com, Bola.com, Bintang.com) melalui penambahan situs-situs di bawah KLN seperti: Kapanlagi.com, Merdeka.com, Bola.net, Vemale.com, Fimela.com, Brilio.net, Famous.id, dan Dream.co.id.

“Kami melihat masa depan media ada di sinergi TV dan media digital. Kemitraan ini diharapkan membuat KMK akan menjadi grup media digital yang memiliki media vertikal terlengkap,” kata Adi dalam keterangan tertulis yang diterima Tirto, Rabu (14/2/2018).

Penandatanganan secara resmi rencana ini dilakukan tergantung pada hasil proses due diligence dan negosiasi final terkait berbagai syarat dan ketentuan yang perlu disepakati kedua belah pihak.

Steve Christian, CEO KLN dalam kesempatan yang sama menyatakan sinergi ini akan memudahkan KLN dan KMK untuk menjangkau ratusan pengguna internet di Indonesia. Ia juga berharap, sinergi dua perusahaan bisa berguna menjawab tantangan pemasang iklan terkait brand safe environment, isu internasional seperti fake news, hoax, maupun berita yang tidak berimbang. “Apalagi dengan tim gabungan dengan jumlah lebih dari 1.000 orang,” ucap Steve.

Informasi yang berhasil dihimpun Tirto, sinergi dua perusahaan ini akan mengubah nama KLN menjadi KLY atau Kapan Lagi Youniverse. Perusahaan ini akan dipimpin Steve Christian sebagai CEO dengan didampingi Karaniya Dharmasaputra sebagai Deputy CEO, sementara posisi Direktur Content dijabat Wenseslaus Manggut yang sebelumnya menjabat Pemimpin Redaksi Merdeka.com.

Perusahaan ini nantinya menjadi induk dari Liputan6.com, Bintang.com, Bola.com, Kapanlagi.com, Merdeka.com, Bola.net, Vemale.com, Fimela.com, Brilio.net, Famous.id, dan Dream.co.id.⁸⁹

⁸⁹ <https://tirto.id/kmk-online-kln-bersinergi-liputan6com-dikelola-grup-kapanlagi-cEND>

B. Analisis Teks Berita

Dalam Analisa teks berita, penelitian ini menggunakan empat berita di bulan Agustus 2020 dan September 2020 dari media berita online Liputan6.com yang membahas tentang sertifikasi da'I. Berikut ini rincian berita serta judul dari media online Liputan6.com yang di Analisa menggunakan Wacana Norman Fairclough.

Tabel 4.1 Daftar Artikel Berita

| No | Judul Berita | Ditulis | Edisi |
|----|---|-------------------|-------------------|
| 1 | Wakil Ketua MPR: Sertifikasi Penceramah Harus Diterapkan ke Semua Agama | Liputan6.com | 20 Agustus 2020 |
| 2 | MENAG Pastikan Tidak Ada Larangan Ceramah Dai tanpa Sertifikat | Yopi Makdori | 08 September 2020 |
| 3 | Komisi VIII DPR Minta MENAG Batalkan Program Sertifikasi Penceramah | Delvira Hutabarat | 08 September 2020 |
| 4 | Dicecar DPR Soal Penceramah Bersertifikat, ini Penjelasan MENAG | Delvira Hutabarat | 08 September 2020 |

1. Analisis Teks Berita I

Berita I:

Wakil Ketua MPR: Sertifikasi Penceramah Harus Diterapkan ke Semua Agama. Kamis 20 Agustus 2020

a. Sintaksis

Tabel 4.2 Sintaksis Analisis Berita I

| Struktur | Unit | Teks Berita | Keterangan |
|-----------|-----------------|--|-------------|
| Sintaksis | Headline | Sertifikasi Penceramah Harus Diterapkan ke Semua Agama | Judul |
| | Lead | Liputan6.com, Jakarta Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid (HNW) mengkritisi rencana Kementerian Agama (Kemenag) yang akan menerapkan sertifikasi penceramah hanya untuk umat Islam. | Paragraph 1 |
| | Latar Informasi | Padahal sesuai fakta sejarah, umat Islam sangat berjasa dalam | Paragraph 3 |

| | | | |
|--|------------|--|--------------|
| | | menyelamatkan keutuhan NKRI. Khususnya ketika umat Islam mau berkorban, untuk memenuhi tuntutan mengubah sila pertama Pancasila menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga selamatlah keutuhan RI yang baru saja diproklamasikan tanggal 17-8-1945 | |
| | Kutipan | Menteri Agama jangan diskriminatif terhadap umat Islam, dan harus berlaku adil sesuai sila ke-2 dan ke-5 Pancasila. Bila program sertifikasi itu akan dilaksanakan juga, harus profesional, amanah, adil dan tidak diskriminatif apalagi dengan politisasi | Paragraph 6 |
| | Pernyataan | Hidayat menyampaikan, meski dirinya mendukung Islam wasathiyah (moderat), tasamuh (toleran), dan menolak radikalisme, wacana sertifikasi da'i yang diskriminatif dan tidak profesional dan sudah bergulir sejak 2015 adalah wacana yang berlebihan | Paragraph 9 |
| | Penutup | Kalau pun program tersebut hendak diterapkan, maka aturan tersebut harus diberlakukan kepada juru dakwah dari semua agama. Seleksinya dilakukan secara transparan, menggunakan ukuran-ukuran yang dibenarkan oleh ajaran masing-masing agama, serta ketentuan hukum yang berlaku di NKRI | Paragraph 10 |

Headline berita Liputan6.com mengangkat berita mengenai “Sertifikasi Penceramah Harus diterapkan ke Semua Agama”, judul ini menggambarkan bahwa dalam program sertifikasi penceramah hanya diberlakukan pada satu agama saja. Sehingga memunculkan pandangan dalam program sertifikasi sangat diskriminatif karena agama yang lain tidak diberikan satu hal yang sama oleh Pemerintah terutama lembaga agama yang ada di Indonesia.

Lead berita Liputan6.com menjelaskan mengenai penerapan program sertifikasi penceramah yang diterapkan hanya untuk umat islam saja sehingga Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid (HNW) mengkritisi program sertifikasi penceramah tersebut karena akan memunculkan opini

baru bahwa pemerintah sangat deskriminatif karena tidak diberlakukanya ke semua agama yang ada di Indonesia.

Latar informasi berita Liputan6.com menjelaskan mengenai fakta sejarah umat islam yang sangat berjasa dalam menyelamatkan keutuhan NKRI yang berkorban untuk memenuhi tuntutan mengubah sila pertama Pancasila menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa. Gambaran umum pada berita ini hanya berfokus pada satu agama saja sehingga terlihat sangat deskriminatif padahal kemerdekaan yang terjadi dalam fakta sejarah bukan hanya islam saja yang turut serta namun semua agama yang ada di Indonesia ikut andil yang sangat besar dalam diproklamasikan pada tanggal 17 agustus 1945.

Kutipan berita pertama mengutip pernyataan Anggota Komisi VIII DPR RI kepada menteri agama karena penerapan program sertifikasi penceramah hanya ditujukan ke satu agama saja. Sehingga muncul ketidakadilan dalam program sertifikasi da'i tersebut karena tidak sesuai dengan sila ke-2 dan sila ke-5 pancasila.

Dalam pernyataan yang dikutip hidayat memunculkan pandangan baru bahwa adanya hal yang berhubungan dengan program sertifikasi da'i baik dalam penolakan paham radikalisme dan adanya deskriminatif terhadap satu agama sebenarnya sudah ada dari tahun 2015 sehingga memunculkan informasi baru bahwa wacana sertifikasi da'i sebenarnya sudah ada sejak lama.

Pada akhir paragraf penutup Liputan6.com menjelaskan bahwa adanya pemberlakuan kepada juru dakwah semua agama yang ada di indonesia dan adanya seleksi secara transparan dengan ukuran ataupun ketentuan yang ada pada masih-masih ajaran agama tersebut berdasarkan aturan hukum yang ada di NKRI.

b. Skrip

Tabel 4.3 Skrip Analisis Berita I

| Struktur | Unit | Teks Berita |
|----------|-------|---|
| Skrip | What | Rencana Kementerian Agama (Kemenag) yang akan menerapkan sertifikasi penceramah hanya untuk umat Islam. |
| | Who | Kementerian Agama RI (Kemenag) |
| | Where | Jakarta |
| | Why | Adanya penolakan oleh beberapa tokoh non-muslim karena tidak sesuai dengan asas sila ke-2 dan ke-5 sehingga menimbulkan diskriminatif terhadap satu agama saja yaitu Islam. |
| | When | Kamis, 20 Agustus 2020 |
| | How | Pemberlakuan program sertifikasi harus diberlakukan ke semua agama terhadap juru dakwah berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di NKRI. |

Unsur 5W + 1H pada struktur berita Liputan6.com menjelaskan mengenai Rencana Kementerian Agama (Kemenag) yang akan menerapkan sertifikasi penceramah hanya untuk umat Islam. Sehingga muncul penolakan dari beberapa tokoh non muslim karena anggapan diskriminatif terhadap satu agama. Untuk itu dengan adanya suatu program sertifikasi penceramah harus adanya pemberlakuan ke semua agama. Dalam berita tersebut terlihat gambaran isi berita sangat jelas dan tegas mengenai penolakan yang terjadi.

c. Tematik

Tabel 4.4 Tematik Analisis Berita I

| Struktur | Unit | Teks Berita | Keterangan |
|----------|-----------|--|-------------|
| Tematik | Detail | Menurut dia, rencana Kemenag akan melakukan sertifikasi bagi penceramah agama Islam telah ditolak dan dikritisi tokoh non-muslim seperti Christ Wamena | Paragraph 4 |
| | Koherensi | Menteri Agama jangan diskriminatif terhadap umat Islam, dan harus berlaku adil sesuai sila ke-2 dan ke-5 Pancasila. Bila program | Paragraph 6 |

| | | | |
|--|----------------|---|--------------|
| | | sertifikasi itu akan dilaksanakan juga, harus profesional, amanah, adil dan tidak diskriminatif apalagi dengan politisasi | |
| | | Hidayat menyampaikan, meski dirinya mendukung Islam wasathiyah (moderat), tasamuh (toleran), dan menolak radikalisme, wacana sertifikasi da'i yang diskriminatif dan tidak profesional dan sudah bergulir sejak 2015 adalah wacana yang berlebihan | Paragraph 9 |
| | Bentuk Kalimat | Yandri meminta Kemenag tidak terburu-buru mengambil keputusan bahwa seorang dai termasuk radikal atau tidak. | Paragraph 9 |
| | Kata Ganti | Kata " dia, " = Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid (HNW) | Paragraph 10 |

Struktur Tematik pada detail berita Liputan6.com menjelaskan mengenai adanya suatu penolakan mengenai rencana Kemeneq dalam program sertifikasi bagi penceramah oleh tokoh non muslim. Gambaran inilah memunculkan pandangan bahwa adanya suatu diskriminatif terhadap satu agama dan ketidakadilan dalam program sertifikasi da'i tersebut.

Koherensi pada berita Liputan6.com terdapat dua tema pada elemen berita yang menggunakan koherensi penjelas berupa kata hubung "dan". Liputan6.com menggunakan koherensi ini untuk menjelaskan adanya deskriminatif dan ketidakadilan pada program sertifikasi da'i karena tidak sesuai dengan pancasila sila ke-2 dan ke-5. Sehingga masyarakat luas akan merasa bahwa program sertifikasi da'i tidak profesional, amanah dan adil karena tidak diberlakukannya ke semua agaman yang ada di indonesia.

Koherensi kedua menjelaskan adanya hal yang berlebihan mengenai wacana sertifikasi karena menganggap program tersebut pemberlakuannya hanya satu agama saja sehingga terlihat sangat deskriminatif dan tidak professional. Pada struktur berita Liputan6.com pada elemen bentuk kalimat ialah bersifat aktif karena menjadikan yandri sebagai subjek utama dalam

penyataan yang dibuat oleh Kemeneq yang tidak boleh terburu-buru dalam mengambil keputusan apakah seorang da'i tersebut radikal atau tidak.

Kata ganti pada elemen berita *Liputan6.com* menggunakan kata ganti

“dia” yang berarti Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid (HNW).

d. Retoris

Tabel 4.5 Retoris Analisis Berita I

| Struktur | Unit | Teks | Keterangan |
|----------|----------|---|------------|
| Retoris | Leksikon | Juru | |
| | Grafis | Foto Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid (HNW) Saat berbicara mengenai Pembelaan terhadap Palestina juga berhubungan erat dengan amanat konstitusi Indonesia | |

Penggunaan leksikon yaitu pada kata “juru”. Dalam kamus Bahasa Indonesia berarti orang yg pandai dalam suatu pekerjaan yang memerlukan latihan. Penggunaan kata ini menjelaskan bahwa ketika program sertifikasi diterapkan harus adanya orang yang benar-benar paham mengenai ketentuan program tersebut dalam proses seleksi yang diselenggarakan.

Liputan6.com dalam hal grafis dimunculkanya foto Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid (HNW) yang sedang berbicara mengenai pembelaan terhadap palestina karena berhubungan erat dengan amanat konstitusi Indonesia. Dari raut wajah di foto tersebut terlihat sangat serius sehingga memunculkan gambaran bahwa suatu hal ataupun paham yang tidak sesuai dengan amanat konstitusi nasional akan di lakukan penolakan secara tegas.

2. Analisis Teks Berita II

Berita II:

MENAG Pastikan Tidak Ada Larangan Ceramah Dai tanpa Sertifikat

Selasa, 08 September 2020

a. Sintaksis

Tabel 4.6 Sintaksis Analisis Berita II

| Struktur | Unit | Teks Berita | Keterangan |
|-----------|-----------------|--|--------------|
| Sintaksis | Headline | Menag Pastikan Tidak Ada Larangan Ceramah Dai tanpa Sertifikat | Judul |
| | Lead | Program sertifikasi penceramah Kementerian Agama RI (Kemenag) terus menuai polemik. Salah satu hal yang menjadi kekhawatiran publik ialah soal kepastian Dai yang tak memiliki sertifikat penceramah Kemenag apakah diperkenankan untuk berceramah. | Paragraph 1 |
| | Latar Informasi | Menjawab hal itu Menteri Agama (Menag), Fachrul Razi memastikan tak akan ada larangan berceramah bagi dai yang tak memiliki sertifikat. | Paragraph 2 |
| | Kutipan | "Jadi kembali, tidak akan pernah ada petunjuk lanjutan kita bahwa yang boleh berceramah hanya yang punya sertifikat, tidak," tegas Menag dalam acara Raker bersama Komisi VIII DPR RI | Paragraph 3 |
| | | "Dan Alhamdulillah pada tadi malam sangat sependapat untuk kita bertemu lagi untuk membicarakan lebih teknis, senang sekali saya," pungkasnya. | Paragraph 6 |
| | | "Salah itu kalau negara melalui Kementerian agama masuk kewilayahan itu, karenanya kami meminta dibatalkan" kata Yandri di Kompleks Parlemen Senayan, | Paragraph 8 |
| | | "Seharusnya Menteri Agama memiliki konstruksi yang jelas dalam merumuskan definisi, klasifikasi dan kriteria radikalisme itu dalam konsep program moderasi beragama yang sering digaungkan tersebut, MUI, NU, Muhammadiyah, Al Washliyah dan ormas-ormas Islam lainnya," | Paragraph 10 |
| | | "Harusnya (ormas) diajak duduk untuk membicarakan dan merumuskan 'apa itu radikalisme dalam perspektif Islam dan negara, serta tolok ukur moderasi beragama itu seperti apa sehingga tidak menimbulkan diskriminasi terhadap para ulama penceramah dan para da'i," | Paragraph 12 |

| | | | |
|--|------------|--|--------------|
| | Pernyataan | Menjawab hal itu Menteri Agama (Menag), Fachrul Razi memastikan tak akan ada larangan berceramah bagi dai yang tak memiliki sertifikat. | Paragraph 2 |
| | | Sebelumnya, Komisi VIII DPR RI meminta Kementerian Agama menghentikan program sertifikasi penceramah atau dai. Ketua Komisi VIII Yandri Susanto menyebut yang berhak melabeli penceramah hanya Allah SWT bukan Kemenag. | Paragraph 7 |
| | | Yandri meminta Kemenag tidak terburu-buru mengambil keputusan bahwa seorang dai termasuk radikal atau tidak. | Paragraph 9 |
| | Penutup | "Harusnya (ormas) diajak duduk untuk membicarakan dan merumuskan 'apa itu radikalisme dalam perspektif Islam dan negara, serta tolok ukur moderasi beragama itu seperti apa sehingga tidak menimbulkan diskriminasi terhadap para ulama penceramah dan para da'i," | Paragraph 12 |

Berdasarkan Struktur Sintaksis Liputan6.com mengangkat berita mengenai kemenag yang menuai polemik dan kekhawatiran publik dengan judul ***"Menag Pastikan Tidak Ada Larangan Ceramah Da'i tanpa Sertifikat"*** judul ini menggambarkan adanya penekanan mengenai informasi yang di sampaikan oleh Menag yang tidak ada larangan ceramah tanpa adanya sertifikat.

Pada Lead berita, Liputa6.com menjelaskan Program sertifikasi penceramah Kementerian Agama RI (Kemenag) terus menuai polemik. Salah satu hal yang menjadi kekhawatiran publik ialah soal kepastian penceramah yang tak memiliki sertifikat, apakah diperkenankan untuk berceramah atau tidak. Hal ini membawa pembaca memahami kekwatiran tentang penceramah yang tidak memiliki sertifikasi untuk bisa tetap diperkenankan atau tidak dalam berceramah sehingga ketentuan untuk program sertifikasi penceramah ini menjadi sorotan publik yang luar biasa untuk itu ke jelasan dari Kementerian Agama RI (Kemenag) mengenai sertifikasi penceramah harus di berikan kepastian yang jelas untuk bisa tetap berceramah sesuai dengan ketentuan dalam hal sertifikasi.

Liputan6.com membawa berita ini pada ketentuan mengenai program sertifikasi penceramah yang harus di berikan informasi secara jelas untuk yang tidak memiliki sertifikasi apakah tetap diperbolehkan untuk berceramah atau tidak sehingga program sertifikasi penceramah Kementerian Agama RI (Kemenag) tidak menimbulkan polemik dan kekhawatiran di publik. Sehingga muncul opini publik mengenai Kementerian Agama RI (Kemenag) yang tidak jelas memberikan informasi mengenai program sertifikasi penceramah tersebut.

Pada latar informasi Liputan6.com mengenai Menteri Agama (Menag), Fachrul Razi memastikan tak akan ada larangan berceramah bagi dai yang tak memiliki sertifikat. Hal ini memberikan informasi bahwa pada lead berita mengenai kekhawatiran publik soal kepastian da'i yang tak memiliki sertifikat penceramah dijawab langsung oleh Menteri Agama Fachrul Razi yang diperbolehkan untuk tetap berceramah walaupun tidak memiliki sertifikat sehingga polemik di publik sudah terjawab secara resmi oleh Menteri Agama Fachrul Razi.

Dari kutipan pertama Menag menegaskan bahwa yang boleh berceramah bukan hanya yang mempunyai sertifikasi ataupun tidak. Hal ini memberikan informasi ke publik secara tegas bahwa baik yang mempunyai sertifikasi ataupun tidak tetap di perbolehkan untuk berceramah. Kutipan berita kedua Menag kembali melakukan negosiasi untuk melakukan pertemuan membicarakan lebih teknis mengenai program sertifikasi da'i dengan beberapa pihak yang masih kontra dengan program sertifikasi dan mendapatkan kesepakatan untuk bertemu kembali.

Dari kutipan tersebut menegaskan bagaimana keseriusan menag dalam program sertifikasi da'i untuk mengajak pihak yang kontra untuk bisa berdiskusi ulang supaya mendapatkan kesepakatan bersama. Dari kutipan berita ke tiga adanya penolakan karena ada beberapa acuan dalam hal perumusan, definisi, klarifikasi dan kriteria radikalisme yang tidak sesuai dengan konstruksi pada program moderasi yang digunakan oleh ormas-ormas dan lembaga islam.

Hal ini memberikan gambaran ke pembaca bahwa Menag belum begitu siap dengan beberapa ketentuan teknis untuk program sertifikasi da'i tersebut. Pada kutipan berita ke empat kembali di tegaskan mengenai pentingnya perumusan dalam hal apa itu radikalisme dan tolak ukur moderasi beragama sehingga tidak menimbulkan diskriminasi terhadap ulama penceramah dan para da'i. Penegasan mengenai kutipan tersebut karena adanya kekwatiran publik mengenai paham radikalisme yang ditakutkan bisa muncul saat berceramah apabila tidak sesuai dengan ketentuan mengenai acuan dalam proses perumusan secara teknis sehingga akan berdampak citra buruk ke semua penceramah.

Dalam pernyataan Menteri Agama (Menag) Fachrul Razi memberikan jawaban dan memastikan tidak ada larangan berceramah bagi yang tidak memiliki sertifikasi sehingga publik merasa lega karena terjawab secara langsung oleh Menteri Agama (Menag). Pada pernyataan yang di utarakan Komisi VIII DPR RI Yandri meminta Kementerian Agama untuk menghentikan program sertifikasi penceramah atau da'i karena menurut Yandri yang mempunyai hak secara penuh untuk memberikan label penceramah hanyalah Allah bukan Kemenag.

Yandri meminta Kemenag tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan untuk memastikan terlebih dahulu apakah radikal atau tidak. Hal ini memberikan asumsi bahwa ketidaksesuaian antara Menteri Agama (Menag) dan Komisi VIII DPR RI dalam program sertifikasi penceramah atau da'i karena masih banyak hal teknis yang belum sesuai dari Menteri Agama (Menag) dan ketentuan teknis dari Komisi VIII DPR RI.

Pada paragraf penutup Komisi VIII DPR RI meminta Menteri Agama (Menag) mengajak ormas untuk ikut serta dalam merumuskan mengenai apa itu radikalisme dalam perspektif Islam dan negara karena yang ditakutkan akan muncul adanya diskriminasi terhadap para ulama penceramah dan para da'i ketika tolak ukur tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

b. Skrip

Tabel 4.7 Skrip Analisis Berita II

| Struktur | Unit | Teks Berita |
|----------|-------|---|
| Skrip | What | Program sertifikasi penceramah Kementerian Agama RI (Kemenag) yang menuai polemik karena adanya kekhawatiran publik mengenai da'i yang tidak memiliki sertifikat penceramah apakah tetap boleh berceramah atau tidak. |
| | Who | Kementerian Agama RI (Kemenag) |
| | Where | Jakarta |
| | Why | Karena adanya rumusan dalam konstruksi yang belum jelas mengenai definisi, klasifikasi dan kriteria radikalisme dalam konsep program moderasi beragama untuk program sertifikasi da'i. |
| | When | Selasa, 08 September 2020 |
| | How | Diadakanya diskusi mendalam bersama ormas-ormas islam untuk membahas mengenai rencana dalam perumusan program sertifikasi tersebut |

Unsur 5W + 1H pada struktur berita Liputan6.com menjelaskan mengenai program sertifikasi penceramah yang menjadi polemik publik karena adanya rumusan dalam konstruksi yang belum jelas mengenai definisi, klasifikasi dan kriteria radikalisme dalam konsep program moderasi beragama untuk itu perlu diadakanya diskusi mendalam bersama ormas-ormas islam untuk membahas mengenai rencana dalam perumusan program sertifikasi tersebut.

c. Tematik

Tabel 4.8 Tematik Analisis Berita II

| Struktur | Unit | Teks Berita | Keterangan |
|----------|-----------|---|--------------|
| Tematik | Detail | Menjawab hal itu Menteri Agama (Menag), Fachrul Razi memastikan tak akan ada larangan berceramah bagi dai yang tak memiliki sertifikat. | Paragraph 2 |
| | Koherensi | "Seharusnya Menteri Agama memiliki konstruksi yang jelas dalam merumuskan definisi, klasifikasi dan kriteria | Paragraph 10 |

| | | | |
|--|----------------|--|--------------|
| | | radikalisme itu dalam konsep program moderasi beragama yang sering digaungkan tersebut, MUI, NU, Muhammadiyah, Al Washliyah dan ormas-ormas Islam lainnya," ucapnya. | |
| | | "Harusnya (ormas) diajak duduk untuk membicarakan dan merumuskan 'apa itu radikalisme dalam perspektif Islam dan negara, serta tolok ukur moderasi beragama itu seperti apa sehingga tidak menimbulkan diskriminasi terhadap para ulama penceramah dan para da'i," ujarnya. | Paragraph 12 |
| | Bentuk Kalimat | Yandri meminta Kemenag tidak terburu-buru mengambil keputusan bahwa seorang dai termasuk radikal atau tidak. | Paragraph 9 |
| | | Kemenag diminta untuk berdiskusi mendalam bersama ormas-ormas islam besar mengenai rencananya tersebut. | Paragraph 11 |
| | Kata Ganti | Kata "Kita" = MENAG | Paragraph 3 |
| | | Kata "Kita" = Pihak Yang Masih Kontra Soal Program Paragraf 6 | Paragraph 6 |
| | | Kata "Kami" = Komisi VIII DPR RI | Paragraph 8 |

Pada struktur Tematik berita Liputan6.com dengan teks berita **"Menjawab hal itu Menteri Agama (Menag), Fachrul Razi memastikan tak akan ada larangan berceramah bagi dai yang tak memiliki sertifikat"** hal ini berisikan penjelasan secara tegas oleh Menteri Agama (Menag) tidak ada larangan berceramah bagi da'i yang tidak memiliki sertifikat sehingga polemik di publik terjawab secara jelas oleh Menag. Koherensi pada teks berita pertama Liputan6.com menggunakan koherensi penjas. koherensi ini digunakan untuk menjelaskan mengenai konstruksi dalam merumuskan definisi, klasifikasi dan kriteria radikalisme dalam konsep program moderasi beragama.

Penggunaan kata penghubung "dan" pada teks berita tersebut memberikan suatu penekanan mengenai kritikan dalam hal keputusan mengenai da'i tersebut apakah radikal atau tidak, harusnya dalam penentuan tersebut Kemeneg memiliki konstruksi yang jelas dalam keputusan mengenai radikalisme berdasarkan acuan mulai dari definisi, klarifikasi dan konsep program moderisasi beragama berdasarkan majelis besar atau lembaga agama yang ada di Indonesia. Dari penegasan tersebut memberikan gambaran dan informasi bahwa Kemenag masih banyak hal yang harus di persiapkan mengenai aturan dalam segi konstruksi dan aturan yang lebih jelas sehingga publik memahami secara jelas dan detail mengenai radikalisme.

Koherensi pada teks berita kedua Liputan6.com menggunakan koherensi penjelas. Koherensi ini digunakan untuk menjelaskan mengenai pentingnya diskusi antara kemeneg dengan ormas-ormas Islam dalam hal perumusan persepekti radikalisme berdasarkan tolak ukur moderasi beragama sehingga tidak menimbulkan diskriminasi terhadap para ulama penceramah dan para da'i.

Koherensi ini menggunakan kata penghubung "dan". hal ini memberikan opini publik mengenai Kemeneg yang masih belum siap dalam hal penentuan perumusan sertifikasi da'i dan kurangnya koordinasi dengan ormas-ormas Islam yang ada di Indonesia sehingga persepekti radikalisme belum terjawab secara total berdasarkan semua elemen atau pihak yang terkait.

Bentuk kalimat pertama dan kedua pada teks berita liputan6.com. Memberikan informasi mengenai penekanan terhadap Kemenag dari sudut pandang yandri selaku Komisi VIII DPR RI yang meminta dalam hal pengambilan keputusan tidak terburu-buru dan diskusi terlebih dahulu mengenai rencana tersebut dengan ormas-ormas Islam besar yang ada di Indonesia.

Kata ganti pada kata "kita" yang berarti Menag, Kata ganti "kita" yang berarti pihak yang masih kontra dan kata ganti "kami yang berarti Komisi VIII DPR RI.

d. Retoris

Tabel 4.9 Retoris Analisis Berita II

| Struktur | Unit | Teks | Keterangan |
|----------|----------|--|------------|
| Retoris | Leksikon | Nafas, Melabeli, Digaungkan | |
| | Grafis | Foto Menteri Agama Fachrul Razi saat Rapat Kerja dengan Komisi VIII DPR di Jakarta | |

Penggunaan leksikon yang pertama pada kata "Nafas" yang terdapat pada kalimat berikut ini.

“MENAG menyebut, dengan adanya sertifikasi ini juga pihaknya mengharapkan agar semakin banyak dai yang dapat menyatukan wawasan keagamaan dengan wawasan kebangsaan dalam satu nafas dakwah.”

Kata “nafas” yang berarti hembusan memberikan penjelasan bahwa dalam proses dakwah yang diharapkan Menag harus satu hembusan dakwah. Makna hembusan mempunyai arti yang luas bisa mengarahkan pada satu tujuan dakwah, satu prinsip dakwah, satu visi dakwah ataupun tujuan yang lain dengan harapan pada hal yang positif dan sesuai dengan ketentuan Menag.

Leksikon kedua pada kata "melabeli" yang terdapat pada kalimat berikut ini.

“Sebelumnya, Komisi VIII DPR RI meminta Kementerian Agama menghentikan program sertifikasi penceramah atau dai. Ketua Komisi VIII Yandri Susanto menyebut yang berhak melabeli penceramah hanya Allah SWT bukan KEMENAG.”

Kata “melabeli” yang berarti menamai menjelaskan bahwa ketidak sesuaian antara Ketua Komisi VIII Yandri Susanto dengan Menag karena menurut

yandri dalam hal yang berhak memberikan nama penceramah bukanlah kemenag tapi Allah SWT. Sehingga publik memberikan asumsi yang berbeda arah terhadap Kemenag karena akan terjadinya minoritas terhadap da'i ataupun penceramah yang tidak memiliki sertifikasi apabila program tersebut tetap di jalankan oleh kemenag.

Leksikon ketiga pada kata "digaungkan" yang terdapat pada kalimat berikut ini.

"Seharusnya Menteri Agama memiliki konstruksi yang jelas dalam merumuskan definisi, klasifikasi dan kriteria radikalisme itu dalam konsep program moderasi beragama yang sering digaungkan tersebut, MUI, NU, Muhammadiyah, Al Washliyah dan ormas-ormas Islam lainnya"

Kata "digaungkan" yang berarti disuarakan pada kalimat di atas menjelaskan ketidaksesuaian pada kemenag yang selalu menyuarakan mengenai konsep moderasi beragama namun pada perumusan konstruksi sertifikasi tersebut belum siap secara total mengenai klasifikasi, kriteria radikalisme yang selalu disuarakan oleh organisasi di bawah naungan kemeng.

Pada berita pertama terdapat informasi grafis berupa foto "*Menteri Agama Fachrul Razi saat Rapat Kerja dengan Komisi VIII DPR di Jakarta*". Liputan6.com menggambarkan keseriusan Kemenag saat rapat dengan Komisi VIII DPR yang terlihat adanya diskusi secara serius oleh Menteri Agama Fachrul Razi dengan Staff kemenag.

3. Analisis Teks Berita III

Berita III:

Komisi VIII DPR Minta MENAG Batalkan Program Sertifikasi Penceramah

Selasa, 08 September 2020

a. Sintaksis

Tabel 4.10 Sintaksis Analisis Berita III

| Struktur | Unit | Teks Berita | Keterangan |
|-----------|-----------------|---|--------------|
| Sintaksis | Headline | Komisi VIII DPR Minta MENAG Batalkan Program Sertifikasi Penceramah | Judul |
| | Lead | Liputan6.com, Jakarta Komisi VIII DPR RI meminta Kementerian Agama (Kemenag) menghentikan program sertifikasi penceramah atau da'i. Ketua Komisi VIII Yandri Susanto menyebut yang berhak melabeli penceramah hanya Allah SWT bukan Kemenag. | Paragraph 1 |
| | Latar Informasi | Yandri meminta Kemenag tidak terburu-buru mengambil keputusan bahwa seorang dai termasuk radikal atau tidak. | Paragraph 3 |
| | Kutipan | "Salah itu kalau negara melalui Kementerian agama masuk kewilayahan itu, karenanya kami meminta dibatalkan" kata Yandri di Kompleks Parlemen Senayan, Selasa (8/9/2020). | Paragraph 2 |
| | | "Seharusnya Menteri Agama memiliki konstruksi yang jelas dalam merumuskan definisi, klasifikasi dan kriteria radikalisme itu dalam konsep program moderasi beragama yang sering digaungkan tersebut, MUI, NU, Muhammadiyah, Al Washliyah dan ormas-ormas Islam lainnya," ucapnya. | Paragraph 4 |
| | | "Harusnya (ormas) diajak duduk untuk membicarakan dan merumuskan 'apa itu radikalisme dalam perspektif Islam dan negara, serta tolok ukur moderasi beragama itu seperti apa sehingga tidak menimbulkan diskriminasi terhadap para ulama penceramah dan para da'i," | Paragraph 6 |
| | | "Kalau ada 1, 2 yang agak menentang, kami tidak menganggap mereka lawan. Akan kami lakukan pendekatan lebih jauh, kami ingin semua terima dengan baik untuk kepentingan umat dan bangsa di masa depan," | Paragraph 8 |
| | | "Beberapa pertanyaan muncul, apakah penceramah yang tidak bersertifikat bakal diturunkan aparat? Itu tak akan terjadi, tapi | Paragraph 10 |

| | | | |
|--|------------|--|--------------|
| | | mohon maaf kalau ada sesuatu konten penceramah diprotes, tak ada kaitannya dengan ini. Tidak ada petunjuk lanjutan yang boleh berceramah hanya yang bersertifikat," | |
| | Pernyataan | Bagi penceramah atau dari tanpa sertifikat, Fachrul menyatakan Kemenag tidak akan mempersoalkannya. Meski demikian, pihaknya tidak bisa menjamin konten atau materi ceramah yang disampaikan. | Paragraph 9 |
| | Penutup | Fachrul menyebut tujuan sertifikasi dai adalah untuk mencegah atau menyaring dai-dai yang berpaham radikal. Selain itu tujuannya lainnya adalah untuk menyatukan narasi keagamaan dan kebangsaan dalam satu napas. | Paragraph 11 |

Pada berita ketiga dilihat berdasarkan struktur Sintaksis Liputan6.com mengangkat berita mengenai Komisi VIII DPR Minta Menag Batalan Program Sertifikasi Penceramah. Judul ini menggambarkan ketidaksesuaian program yang dibuat oleh kemenag mengenai sertifikasi penceramah yang tidak sesuai dengan ketentuan Komisi VIII DPR sehingga publik berasumsi mengenai kurang kompaknya antar dua Lembaga tersebut dalam program sertifikasi penceramah karena ada nada penekanan kuat pada kata batalan yang mengarah pada ungkapan yang sangat tegas.

Pada lead berita Liputan6.com menjelaskan mengenai Komisi VIII DPR RI meminta Kementerian Agama (Kemenag) menghentikan program sertifikasi penceramah atau da'i karena menurut Ketua Komisi VIII Yandri Susanto menyebut yang berhak melabeli penceramah hanya Allah SWT bukan Kemenag. Hal ini membawa pembaca dalam hal program sertifikasi penceramah atau da'i oleh kemenag adanya ketidak sesuaian karena penolakan oleh yandri selaku Ketua Komisi VIII yang memberikan pernyataan masalah pelabelan nama haya allah SWT.

Pada latar belakang informasi ini Liputan6.com membawa berita ini pada permintaan Yandri kepada kemenag untuk tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan karena harus dilihat dulu apakah seorang da'i

tersebut radikal atau tidak sehingga akan memberikan informasi yang positif ke masyarakat. Pada kutipan pertama dijelaskan adanya suatu penolakan oleh Yandri untuk segera dibatalkan program sertifikasi da'i karena adanya ketidaksesuaian dalam wilayah jangkauan dalam proses program sertifikasi da'i atau penceramah.

Pada kutipan yang kedua, Liputan6.com kembali mengutip perkataan Komisi VIII DPR RI dalam hal konstruksi perumusan program sertifikasi da'i harusnya sesuai dengan konsep program moderasi beragama yang sering di gaungkan oleh lembaga besar islam dan ormas-ormas. Kutipan berita ketiga pada Liputan6.com menjelaskan dan menggambarkan mengenai adanya ajakan untuk ormas ikut serta dalam perumusan mengenai radikalisme dalam perspektif islam dan negara sehingga tidak menimbulkan diskriminasi terhadap para ulama penceramah dan da'i. Hal ini memberikan asumsi bahwa radikalisme sangat berbahaya apabila tidak tangani secara baik berdasarkan ketentuan agama dan negara.

Pada kutipan berita keempat Liputan6.com menjelaskan mengenai apabila ada pertentangan harus dilakukan dengan pendekatan dan tidak menganggap mereka lawan sehingga penerimaan terhadap orang yang yang tidak sepaham tidak dikucilkan oleh masyarakat. Kutipan berita kelima pada Liputan6.com menjelaskan apabila penceramah tidak bersertifikat tidak akan diturunkan oleh aparat namun apabila ada konten yang diprotes itu tidak ada kaitanya dengan masalah sertifikasi.

Pada pernyataan berita Liputan6.com yang dikutip oleh Fachrul selaku Kemeneg memunculkan asumsi baru mengenai isi konten ataupun materi ceramah yang tidak dijamin oleh Kmeneg apakah memang baik ataupun tidak. Hal ini memberikan gambaran ke masyarakat bahwa semua hal yang berhubungan dengan isi konten ceramah tidak diatur secara total oleh Kemeneg dan ketentuan isi konten yang berhak menilai hanya umat yang ikut serta dalam acara ceramah tersebut.

Pada akhir paragraf penutup menjelaskan bahwa tujuan utama dari adanya sertifikasi da'i untuk menyaring adanya paham radikal yang muncul dan penyatuan mengenai narasi kebangsaan dalam satu napas.

b. Skrip

Tabel 4.11 Skrip Analisis Berita III

| Struktur | Unit | Teks Berita |
|----------|-------|--|
| Skrip | What | Komisi VIII DPR Minta Menag Batalkan Program Sertifikasi Penceramah |
| | Who | Kementerian Agama RI (Kemenag) |
| | Where | Jakarta |
| | Why | Pelabelan mengenai sertifikasi da'i yang belum sesuai dengan ketentuan mengenai perumusan definisi, klasifikasi dan kriteria radikalisme berdasarkan program moderasi beragama dalam perspektif Islam dan negara |
| | When | Selasa, 08 September 2020 |
| | How | Adanya penggandengan lembaga islam dan ormas untuk berdiskusi mengenai perumusan radikalisme berdasarkan klasifikasi dan kriteria berdasarkan perpektif islam dan negara. |

Unsur 5W + 1H pada struktur berita Liputan6.com menjelaskan mengenai Komisi VIII DPR meminta pembatalan Program Sertifikasi Penceramah yang dibuat oleh kemenag karena adanya ketiksesuain dan belum adanya kesiapan mengenai perumusan definisi, klasifikasi, kriteria radikalisme berdasarkan program moderasi dalam perspektif islam dan negara sehingga yang diharapkan adanya diskusi dengan ormas dan lembaga islam terkait.

c. Tematik

Tabel 4.12 Tematik Analisis Berita III

| Struktur | Unit | Teks Berita | Keterangan |
|----------|--------|--|-------------|
| Tematik | Detail | Salah itu kalau negara melalui Kementerian agama masuk | Paragraph 2 |

| | | | |
|--|----------------|--|-------------|
| | | kewilayahan itu, karenanya kami meminta dibatalkan | |
| | Koherensi | Seharusnya Menteri Agama memiliki konstruksi yang jelas dalam merumuskan definisi, klasifikasi dan kriteria radikalisme itu dalam konsep program moderasi beragama yang sering digaungkan tersebut, MUI, NU, Muhammadiyah, Al Washliyah dan ormas-ormas Islam lainnya | Paragraph 4 |
| | | Harusnya (ormas) diajak duduk untuk membicarakan dan merumuskan 'apa itu radikalisme dalam perspektif Islam dan negara, serta tolok ukur moderasi beragama itu seperti apa sehingga tidak menimbulkan diskriminasi terhadap para ulama penceramah dan para da'i | Paragraph 6 |
| | Bentuk Kalimat | Kemenag diminta untuk berdiskusi mendalam bersama ormas-ormas Islam besar mengenai rencana penerbitan sertifikasi penceramah | Paragraph 5 |
| | Kata Ganti | Kata "Kami" = Ketua Komisi VIII Yandri Susanto | Paragraph 2 |

Struktur Tematik berita Liputan6.com pada teks berita **“Salah itu kalau negara melalui Kementerian agama masuk kewilayahan itu, karenanya kami meminta dibatalkan”** berisikan penjelasan mengenai adanya permintaan pembatalan program sertifikasi da'i oleh Komisi VIII DPR karena yang dikhawatirkan negara melalui kementerian agama masuk ke dalam wilayah tersebut yang seharusnya bukan kewenangan Kemenag.

Koherensi pada kalimat berita pertama menggunakan kata penghubung "dan" memberikan penjelasan bahwa harus adanya konstruksi yang jelas dalam hal perumusan mengenai program sertifikasi da'i tersebut karena yang ditakutkan komisi VIII DPR dan publik adanya paham radikalisme yang muncul apabila secara kontruksi belum jelas dan siap.

Koherensi pada teks berita kedua Liputan6.com menggunakan koherensi penjelas berupa kata “dan” yang memberikan penjelasan mengenai pentingnya keterlibatan semua aspek mulai dari Ormas dan lembaga Islam lainnya dalam proses perumusan program sertifikasi da’i mengenai pengertian apa itu radikalisme dalam perspekti semua kalangan, adanya tolak ukur yang jelas sehingga tidak menimbulkan asumsi publik yang berlebihan ataupun berbeda dan tidak ada lagi diskriminasi terhadap para ulama dan penceramah.

Bentuk kalimat pada teks berita Liputan6.com memberikan informasi mengenai penekanan oleh Komisi VIII DPR RI terhadap Kemenag untuk adanya diskusi secara mendalam bersama ormas-ormas Islam proses perencanaan mengenai penerbitan sertifikasi penceramah.

Dalam paragraph framing pada kata ganti "Kami" yang berarti Ketua Komisi VIII Yandri Susanto.

d. Retoris

Tabel 4.13 Retoris Analisis Berita III

| Struktur | Unit | Teks | Keterangan |
|----------|----------|--|------------|
| Retoris | Leksikon | Melabeli, Digaungkan , Napas | |
| | Grafis | Foto Ketua F-PAN DPR Yandri Susanto saat rapat dengan Kementerian Agama (Kemenag) yang terlihat sangat serius meminta untuk menghentikan program sertifikasi penceramah atau da'i karena kemenag tidak berhak melabeli penceramah yang berhak melabeli hanya Allah SWT | |

Penggunaan leksikon yang pertama pada kata "Melabeli" yang terdapat pada kalimat berikut ini.

“Komisi VIII DPR RI meminta Kementerian Agama (Kemenag) menghentikan program sertifikasi penceramah atau da’i. Ketua Komisi

VIII Yandri Susanto menyebut yang berhak melabeli penceramah hanya Allah SWT bukan Kemenag”

Kata “melabeli” yang berarti memberikan nama menjelaskan bahwa adanya penekanan terhadap kemenag oleh Komisi VIII DPR RI untuk menghentikan program sertifikasi penceramah atau da’i karena ketentuan mengenai pemberian nama yang mempunyai hak hanya Allah SWT bukan kementerian agama (kemenag). Sehingga pada teks berita di atas memberikan dua asumsi yang berbeda antara Komisi VIII DPR RI dengan Kemenag mengenai program sertifikasi da’i tersebut. Hal inilah yang menjadikan kesan oleh publik ataupun masyarakat adanya ketidaksesuaian ataupun kekompakan antara Komisi VIII RI dengan Kemenag.

Leksikon yang kedua pada kata “Digaungkan” yang terdapat pada kalimat berikut ini:

"Seharusnya Menteri Agama memiliki konstruksi yang jelas dalam merumuskan definisi, klasifikasi dan kriteria radikalisme itu dalam konsep program moderasi beragama yang sering digaungkan tersebut, MUI, NU, Muhammadiyah, Al Washliyah dan ormas-ormas Islam lainnya”

Kata “digaungkan” yang berarti disuarakan pada kalimat di atas menjelaskan ketidaksesuaian pada kemenag yang selalu menyuarakan mengenai konsep moderasi beragama namun pada perumusan konstruksi sertifikasi tersebut belum siap secara total mengenai klasifikasi, kriteria radikalisme yang selalu disuarakan oleh organisasi di bawah naungan Kemeng tersebut sehingga memberikan asumsi publik yang berlebihan karena belum adanya kesiapan yang jelas mengenai ketentuan ataupun aturan yang pasti mengenai program sertifikasi da’i tersebut. Karena adanya ketakutan oleh masyarakat dan Komisi VIII DPR RI mengenai paham radikalisme yang berkembang saat adanya suatu ceramah oleh da’i tersebut.

Penggunaan leksikon yang ketiga pada kata "Napas" yang terdapat pada kalimat berikut ini.

“Fachrul menyebut tujuan sertifikasi dai adalah untuk mencegah atau menyaring dai-dai yang berpaham radikal. Selain itu tujuannya lainnya adalah untuk menyatukan narasi keagamaan dan kebangsaan dalam satu napas”

Kata “napas” yang berarti hembusan memberikan penjelasan mengenai pentingnya kekompakan dalam hal narasi keagamaan dan kebangsaan dalam satu paham sehingga tujuan dari sertifikasi dai untuk mencegah dan menyaring paham radikal tercapai.

Pada berita kedua terdapat informasi grafis berupa foto *“Menteri Agama Fachrul Razi saat Rapat Kerja dengan Komisi VIII DPR di Jakarta, Selasa (8/9/2020). Fachrul Razi menyatakan tidak tahu jika pernyataannya soal radikalisme masuk masjid melalui anak muda yang menguasai bahasa Arab dan good looking akan menjadi konsumsi public”* menggambarkan keseriusan Kemenag saat rapat dengan Komisi VIII DPR RI yang terlihat sangat serius dalam menjelaskan mengenai paham radikalisme yang masuk kedalam masjid melalui anak muda.

4. Analisis Teks Berita IV

Berita IV:

Dicecar DPR Soal Penceramah Bersertifikat, ini Penjelasan MENAG

Selasa, 08 September 2020

a. Sintaksis

Tabel 4.14 Sintaksis Analisis Berita IV

| Struktur | Unit | Teks Berita | Keterangan |
|-----------|-----------------|---|-------------|
| Sintaksis | Headline | Dicecar DPR soal Penceramah Bersertifikat, Ini Penjelasan Menag | Judul |
| | Lead | Liputan6.com, Jakarta - Komisi VIII mencecar Menteri Agama Fachrul Razi terkait kebijakan sertifikasi penceramah atau dai. Ketua Komisi VIII, Yandri Susanto menyatakan program penceramah bersertifikat menimbulkan kegaduhan di masyarakat. | Paragraph 1 |
| | Latar Informasi | Sertifikat dai itu yang berikan masyarakat, bukan pemerintah. Apa haknya berikan sertifikat? Jangan | Paragraph 2 |

| | | | |
|--|------------|---|-------------|
| | | sampai Menag yang katanya Islam jadi banyak yang benci, ini penting. Kalau enggak dibereskan kita pancing kegaduhan. Dalam raker ini penting diklarifikasi | |
| | Kutipan | "Kalau ada 1, 2 yang agak menentang, kami tidak menganggap mereka lawan. Akan kami lakukan pendekatan lebih jauh. Kami ingin semua terima dengan baik untuk kepentingan umat dan bangsa di masa depan" | Paragraph 4 |
| | | "Beberapa pertanyaan muncul, apakah penceramah yang tidak bersertifikat bakal diturunkan aparat? Itu tak akan terjadi, tapi mohon maaf kalau ada sesuatu konten penceramah diprotes, tak ada kaitannya dengan ini. Tidak ada petunjuk lanjutan yang boleh berceramah hanya yang bersertifikat," | Paragraph 6 |
| | Pernyataan | Fachrul lantas menjelaskan mengenai program tersebut. Dia menyatakan program sertifikasi penceramah sudah melalui koordinasi dengan pihak terkait, seperti ormas keagamaan | Paragraph 3 |
| | | Bagi penceramah atau dari tanpa sertifikat, Fachrul menyatakan Kemenag tidak akan mempersoalkannya. Meski demikian, pihaknya tidak bisa menjamin konten atau materi ceramah yang disampaikan | Paragraph 5 |
| | | Fachrul menjelaskan tujuan sertifikasi dai adalah untuk mencegah atau menyaring dai-dai yang berpaham radikal | Paragraph 7 |
| | Penutup | Selain itu tujuannya lainnya adalah untuk menyatukan narasi keagamaan dan kebangsaan dalam satu napas | Paragraph 8 |

Pada berita ketiga Liputan6.com mengangkat berita mengenai penceramah bersertifikat yang dicecar oleh DPR. Judul ini menggambarkan penekanan yang sangat serius bahwa dalam program sertifikasi da'i tersebut banyak aspek yang harus di pertimbangkan sehingga memberikan asumsi publik bahwa penanganan mengenai program sertifikasi da'i sangat serius dan bukan hal yang main-main karena

banyak ketentuan dan aspek lain yang harus dijalankan baik secara agama maupun negara.

Lead berita Liputan6.com menjelaskan mengenai adanya kegaduhan di masyarakat tentang program sertifikasi da'i. Hal ini memberikan gambaran bahwa program sertifikasi da'i masih banyak hal yang belum siap baik secara kebijakan ataupun ketentuan secara aturan yang berlaku dalam penentuan di beberapa pihak terkait.

Latar informasi pada berita Liputan6.com menjelaskan mengenai adanya perbedaan pandangan oleh Komisi DPR RI dengan Kemenag mengenai pemberian sertifikasi da'i. Menurut DPR RI yang berhak memberikan sertifikasi da'i ialah masyarakat bukan pemerintah. Pada latar informasi juga adanya penegasan keras oleh DPR RI karena adanya ketakutan publik yang menganggap Kemenag sebagai lembaga islam akan menjadikan suatu kegaduhan apabila tidak segera dibereskan atau di perbaiki mengenai ketentuan sertifikasi da'i tersebut. Pentingnya klarifikasi untuk menyakinkan publik bahwa program sertifikasi da'i sudah sesuai dengan ketentuan negara dan lembaga lain yang terlibat.

Kutipan berita pertama Liputan6.com mengutip pernyataan Kemenag tentang adanya suatu pendekatan terhadap kalangan yang tidak setuju dengan program yang di buat dengan pendekatan secara batin dan merangkul kalangan tersebut, tidak menganggap mereka lawan. Dari sinilah terlihat bahwa Kemenag sangat terbuka ke semua kalangan dan merangkul mereka untuk bisa menerima demi tercapainya kepentingan semua umat dan masa depan bangsa.

Kutipan berita kedua menjelaskan mengenai penceramah yang tidak memiliki sertifikat apakah tetap diperbolehkan untuk berceramah atau tidak. Kemenag memberikan penjelasan tetap di perbolehkan namun ketentuan mengenai isi konten tidak ada kaitanya dengan ketentuan dari Kemenag sehingga asumsi dan pertanyaan publik mengenai ketentuan tersebut terjawab bahwa tidak adanya sertifikasi untuk da'i tetap diperbolehkan namun harus sesuai ketentuan hukum yang ada agar tidak

diturunkan oleh aparat atau bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Pernyataan berita pertama pada berita Liputan6.com menjelaskan mengenai pernyataan Fachru tentang program sertifikasi penceramah yang sudah koordinasi dengan pihak terkait seperti ormas keagamaan. Sehingga ketentuan program sertifikasi penceramah yang selama ini menuai kontroversi tentang belum adanya koordinasi dengan pihak terkait sudah dijelaskan hal ini memberikan gambaran ke masyarakat luas bahwa dalam hal koordinasi dengan lembaga ataupun ormas sudah dilakukan oleh Kemeneg.

Pernyataan pada berita ketiga Liputan6.com mengenai Fachru yang menjelaskan tujuan sertifikasi da'i yaitu untuk mencegah ataupun menyaring da'i yang mempunyai paham radikal. Gambaran pernyataan Fachru ini memberikan asumsi publik bahwa paham radikal sangat berbahanya apabila masuk ke kalangan masyarakat yang luas. Hal inilah yang menjadi acuan utama pentingnya penyaringan seorang da'i agar tidak masuk dan mempengaruhi masyarakat.

Akhir paragraf sebagai penutup berita ini menjelaskan mengenai tujuan program sertifikasi da'i yaitu untuk menyatukan narasi keagamaan dan kebangsaan dalam satu nafas. Dengan tujuan inilah yang diharapkan Kemeneg semua kalangan memahami tujuan secara lebih detail dan jelas sehingga asumsi yang timbul di masyarakat tidak memberikan efek negatif ataupun kurang percaya masyarakat ke Kemeneg dalam hal program sertifikasi da'i ataupun program yang lain.

b. Skrip

Tabel 4.15 Skrip Analisis Berita IV

| Struktur | Unit | Teks Berita |
|-----------------|-------------|--|
| Skrip | What | Komisi VIII mencecar Menteri Agama Fachrul Razi terkait kebijakan sertifikasi penceramah atau dai yang menimbulkan kegaduhan di masyarakat |
| | Who | Menteri Agama Fachrul Raz |
| | Where | Jakarta |

| | | |
|--|------|--|
| | Why | Karena masih ada beberapa kalangan yang menentang mengenai kebijakan program sertifikasi da'i atau penceramah. |
| | When | Selasa, 08 September 2020 |
| | How | Adanya sosialisasi secara luas dan merangkul semua kalangan baik yang setuju atau tidak untuk bisa memberikan pandangan mereka sehingga tujuan tercapainya narasi keagamaan dan kebangsaan dalam satu napas terwujud |

Unsur 5W + 1H pada struktur berita Liputan6.com menjelaskan mengenai Komisi VIII DPR Komisi VIII mencecar Menteri Agama Fachrul Razi terkait kebijakan sertifikasi penceramah atau dai karena menimbulkan kegaduhan hal ini disebabkan karena ada kalangan yang tidak setuju mengenai program sertifikasi da'i tersebut. Untuk menyelesaikan hal tersebut perlu dilakukannya sosialisasi yang lebih luas dan merangkul semua kalangan baik yang setuju atau tidak untuk memberikan opini mereka guna tercapainya narasi keagamaan dan kebangsaan dalam satu napas.

c. Tematik

Tabel 4.16 *Tematik Analisis Berita IV*

| Struktur | Unit | Teks Berita | Keterangan |
|----------|----------------|--|-------------|
| Tematik | Detail | Sertifikat dai itu yang berikan masyarakat, bukan pemerintah. Apa haknya berikan sertifikat? Jangan sampai Menag yang katanya Islam jadi banyak yang benci, ini penting. Kalau enggak dibereskan kita pancing kegaduhan. Dalam raker ini penting diklarifikasi | Paragraph 2 |
| | Koherensi | Bagi penceramah atau dari tanpa sertifikat, Fachrul menyatakan Kemenag tidak akan mempersoalkannya. Meski demikian, pihaknya tidak bisa menjamin konten atau materi ceramah yang disampaikan | Paragraph 5 |
| | Bentuk Kalimat | Fachrul lantas menjelaskan mengenai program tersebut. Dia menyatakan program sertifikasi | Paragraph 3 |

| | | | |
|--|------------|---|-------------|
| | | penceramah sudah melalui koordinasi dengan pihak terkait, seperti ormas keagamaan | |
| | Kata Ganti | Kata "Kita" = Menag | Paragraph 2 |

Struktur Tematik pada berita Liputan6.com dalam elemen detail membahas mengenai ketidaksesuaian yang diutarakan oleh Komisi VIII DPR mengenai pemberian sertifikasi karena yang berhak memberikan nama hanyalah masyarakat bukan pemerintah sehingga memunculkan argumen baru tentang kekhawatiran oleh pihak terkait adanya pandangan negatif apabila hal ini tidak segera dibereskan. Dampak lain yang timbul akan adanya kegaduhan dimasyarakat. Gambaran umum berita di atas memberikan pandangan bahwa dalam pemberian sertifikasi harus di tangani secara serius karena banyak pihak yang terlibat sehingga tidak akan adalagi asumsi publik tentang hal negative ke Kemenag.

Koherensi pada berita Liputan6.com menggunakan koherensi pembandingan dalam bentuk "atau". Liputan6.com mebandingkan mengenai penceramah yang memiliki sertifikat atau tidak memiliki sertifikasi, hal ini tidak menjadi suatu persoalan namun mengenai isi konten pihak terkait tidak bisa memberikan jaminan pada materi dalam ceramah tersebut.

Dari struktur berita Liputan6.com pada elemen bentuk kalimat ialah bersifat aktif. Liputan6.com menjadikan Fachru sebagai subjek utama mengenai program sertifikasi penceramah dari Lembaga Kemenag yang di cecar oleh DPR soal sertifikasi tersebut.

Dalam perangkat Framing mengenai kata ganti Liputan6.com menggunakan kata ganti "kita" yang berarti Kemenag.

d. Retoris

Tabel 4.17 Retoris Analisis Berita IV

| Struktur | Unit | Teks | Keterangan |
|----------|----------|--|------------|
| Retoris | Leksikon | Kegaduhan, Benci, Pancing, Narasi, Napas | |

| | | | |
|--|--------|---|--|
| | Grafis | Foto Menteri Agama Fachrul Razi saat memberikan ceramah dalam salat Jumat di Masjid Istiqlal, Jakarta | |
|--|--------|---|--|

Penggunaan leksikon yang pertama yaitu kegaduhan. kata lain dari "kegaduhan" ialah keributan. Liputan6.com menggunakan kata kegaduhan untuk menggambarkan mengenai adanya suatu masyarakat yang tidak setuju dengan adanya program sertifikasi da'i tersebut. Leksikon kedua yaitu benci. Kata lain dari benci ialah tidak suka. Hal inilah yang menjadikan kekwatiran dari DPR RI ke kemeneg apabila dalam program sertifikasi da'i tidak segera di selesaikan mengenai pihak yang tidak setuju untuk dapat dirangkul atau disosialisai, supanya pandangan terhadap Kemeneg tidak ada lagi hal buruk ataupun tidak suka dengan program-program yang di jalankan. Leksikon ketiga yaitu kata pancing. Kata lain dari pancing dalam kamus besar bahasa indonesia mengandung penjelasan alat untuk menangkap ikan, dalam artikel berita ini bisa bermakna suatu hal yang bisa menarik banyak orang dan menjadikan suatu kekacauan ataupun kegaduhan apabila program sertifikasi da'i tersebut belum adanya kesiapan secara kontruksi dan ketentuan yang ada.

Info grafis Liputan6.com mengenai foto Menteri Agama Fachrul Razi saat memberikan ceramah dalam salat Jumat di Masjid Istiqlal sangat terlihat serius dan tegas dari raut wajahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Sertifikasi Da'i yang di canangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) telah menyita perhatian publik, hal itu karena adanya peran media baik itu media cetak, televisi, dan media online, di berbagai tingkat media nasional maupun lokal. Salah satu dari media tersebut adalah Liputan6.com yang turut memberitakan di halaman webnya. Liputan6.com memiliki tagline Aktual – Tajam - Terpercaya. Liputan6.com selalu mengedepankan kecepatan dan ketepatan berita.

Penelitian pada teks berita mengenai Sertifikasi Da'i dengan periode Agustus 2020 - September 2020. Dari segi teks, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberitaan sertifikasi Da'i di Media Online Liputan6.com selalu berupaya untuk menyeimbangkan pihak yang pro dan kontra. Hal tersebut bisa dilihat dari pemilihan narasumber yang selalu menghadirkan seorang pembicara yang paham, berkompeten serta memiliki peran penting dalam segala permasalahan, khususnya sertifikasi da'i. Dari ideologi yang di miliki oleh Liputan6.com bisa dilihat sebagai media yang mengedepankan fakta, terbukti dengan kanal Cek fakta yang selalu mendalami sebuah fakta secara mendalam, bahkan sebelum berita tersebut di naikkan, berita sudah melalui proses editor, pemimpin redaksi, maupun redaktur pelaksana. Hal ini menggambarkan kredibilitas seseorang wartawan di Liputan6.com.

Dari analisis wacana tersebut dapat disimpulkan bahwa Liputan6.com berupaya menyeimbangkan ketepatan dengan investigasi secara mendalam mengenai pemberitaan sertifikasi Da'i. Dalam pemberitaan ini, selalu menunjukkan informasi yang imbang baik dari pihak Kemenag, DPR, dan Ormas masyarakat tanpa condong ke satu sisi.

Berdasarkan analisis wacana Norman Fairclough pada empat berita mengenai sertifikasi Da'i di Liputan6.com. Maka dapat dilakukan analisis teks dengan unsur Sintaksis di antaranya: Headline, Lead berita, Latar Informasi, Kutipan, Pernyataan, Penutup. Skrip: (5W+1H). Tematik diantaranya: Detail, Koherensi, Bentuk kalimat/kata ganti. Dan yang terakhir Retoris yang berupa: Leksikon atau ejaan kalimat, dan Grafis.

Berita pertama, dapat di simpulkan mengenai program Sertifikasi Da'i dari Media Online Liputan6.com menuai situasi antara Pro dan Kontra di kalangan masyarakat, karena adanya penerapan program sertifikasi yang hanya di terapkan pada satu agama saja. Sehingga memunculkan

Deskriminasi terhadap agama yang lain. (penerapan diskriminasi karena hanya berlaku dalam satu agama).

Berita kedua, menyoroti mengenai larangan penceramah yang tidak memiliki sertifikat namun tetap di perbolehkan. Namun, harus sesuai ketentuan hukum yang berlaku di negara Indonesia. Dalam hal ini berkaitan dengan isi/konten dari penceramah. Karena dalam isi konten berita itu sendiri tidak boleh adanya ajaran mengenai paham radikalisme yang dapat memecah belahkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu, lembaga seperti DPR-RI meminta kemenag dalam hal sertifikasi Da'i perlu dikaji ulang mengenai klasifikasi penceramah dan sistem pelaksanaan di lapangan.

Pentingnya seleksi harus melibatkan semua ormas, Lembaga Islam dan masyarakat dalam pembentukan program sertifikasi Da'i agar ketika sistem sudah siap semua elemen masyarakat telah menyetujui dilaksanakannya dengan ketentuan yang ada di negara Indonesia, pada akhirnya program sertifikasi Da'i ini akan menjadi solusi dalam permasalahan berdakwah dan memiliki dampak baik pula bagi masyarakat.

Berita ketiga yakni, membahas mengenai permintaan pembatalan oleh Komisi VIII DPR-RI karena dianggap belum adanya kesiapan secara matang mengenai klasifikasi, definisi tentang radikalisme, dan moderasi beragama yang di gaungkan oleh Lembaga-lembaga islam dan ormas.

Berita yang keempat, jawaban mengenai program sertifikasi penceramah yang dicecar oleh Komisi VIII DPR RI dan sudah dijawab oleh Menteri Agama Fachrul Razi yaitu sudah adanya koordinasi dengan lembaga Islam dan ormas terkait yang membahas mengenai klarifikasi, definisi radikalisme dan tujuan moderasi agama yang menjadi tujuan lembaga tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneilitian ini dilakukan saat berlangsungnya pandemic *Covid-19* sehingga menemukan beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Dalam analisis wacana kritis memiliki 3 dimensi yakni dimensi *teks discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Namun dalam penelitian ini adanya kesulitan untuk melaksanakan wawancara pada Liputan6.com karena faktor PSBB selama Pandemi. Serta terjadinya roling kanal sehingga pihak perusahaan memberikan pembatasan waktu. Maka hanya menganalisis menggunakan dimensi teks saja.
2. Mengalami tantangan yang besar saat menganalisis karena dibutuhkan pemahaman serta akurasi saat menganalisa setiap kata yang ditampilkan.

3. Kesulitan mencari sumber buku karena pandemi serta sistem PSBB yang dilakukannya oleh pemerintah sehingga adanya Penutupan perpustakaan dan kampus. Sehingga menggunakan sumber lain seperti Jurnal, serta Skripsi terdahulu.
4. Pandemi juga menyulitkan dalam komunikasi dengan Dosen Pembimbing, Serta Staf Administrasi Fakultas Dakwah sehingga semuanya di lakukan secara daring (*Online*).

C. Saran

Sebagai media nasional yang telah cukup dikenal masyarakat dengan menempati 6 besar Portal berita di Indonesia. Sudah seharusnya Liputan6.com selalu menjunjung kredibilitas, tak hanya mengunggulkan kecepatan namun sisi ketepatan berita. Terlebih dalam memberikan sertifikasi Da'i selalu memberikan sesuai fakta dan selalu mengedepankan keberimbangan. Baik dari segi narasumber maupun dari segi lainnya. Terakhir, kepada peneliti yang selanjutnya akan meneliti dengan model Norman Fairclough sebaiknya menggunakan ketiga dimensi analisis lainnya agar penelitian semakin mendalam.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Faricha. 2019. Perkembangan Etika Komunikasi Islam Dalam Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol 6.no 1*. Kudus: IAIN Kudus.
- AS, Enjang dan Aliyudin. 2009. "Dasar-Dasar Ilmu Dakwah". Bandung: Widya Padjajaran.
- Aziz, Abdul. 2002. "Jum'ah Amien, Fiqih Dakwah, Prinsip dan Kaidah Dakwah Azazi Dakwah Islam". Solo: Era Intermedia.
- Chaer, Abdul. 2007. "Linguistik Umum" Jakarta: Rineka Cipta. cetakan ketiga.
- Dwi Nata, Tio. 2014. *Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kerusuhan Politik Di Ukraina Pada Media Online. Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Effendi, Erwan. 2013. Tabbayun Dalam Jurnalistik. *Journal Komunikasi. Journal Vol.11, no.3*. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara.
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi dan Politik Media)*. Yogyakarta. LkiS.
- Eriyanto. 2003. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. 2006. *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yokyakarta: LKIS.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Eva Ainun Fazrin. 2018. "Analisis Framing Pemberitaan PKI di Media Online (Study Terhadap viva.co.id)". *Skripsi*. Purwokerto IAN purwokerto.
- Fahmi. 2016. Analisis Framing Pemberitaan media Online Rakyat Merdeka Dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fairclough, Norman. 2003. *Analysing Discourse Textual Analysis For Social*. NY: EBook.
- Fithriyani, Nur. 2016. Peran Citizen Journalism dan Program Berita Stasiun Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap situs *Liputan6.com* Pada Program Berita Liputan6 SCTV). *Journal*. Semarang: Diponegoro.
- Fitri, Susmitha. 2020. Pemberitaan Calon Presiden (Capres) Dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) Pemilihan Umum 2019 (Analisis Framing Model Robert N Entman Pada Detik.com Periode 13 Maret-13 April 2019). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gandang Pamuncak, Yusuf. 2013. "Analisis Wacana Pemberitaan Harian Republika tentang Makanan Calon Haji Berformalin." *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Guntur Tarigan, Henry dan Tarigan, Djago. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa*. Jakarta: LKps.
- Hadi, Triono. 2012. Analisis Wacana Berita Kriminal Harian Pagi Riau Pos (Edisi Agustus 2011). *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Hadi, Triono. Analisis Wacana Berita Kriminal Harian Pagi Riau Pos (Edisi Agustus 2011). *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Syarif Kasim Riau.
- Hamid Lubis, A. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik Medan*: FPBS IKIP
- Hizkia Tobing, David dkk. 2016. *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Bali: Universitas Udayana Press.
- [Http://Liputan6.com](http://Liputan6.com) Site Info". Alexa Internet, Inc. Diakses tanggal 4 Desember 2015.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Liputan6.com> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Liputan6.com> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Liputan6.com> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pu

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/127615/bab1/analisis-positioning-berdasarkan-e-servqual-pada-media-massa-online-di-indonesia-studi-kasus-detik-com-liputan6-com-kompas-com-okezone-com-.pdf>.

<https://tirto.id/kmk-online-kln-bersinergi-liputan6com-dikelola-grup-kapanlagi-cEND>

<https://tirto.id/kmk-online-kln-bersinergi-liputan6com-dikelola-grup-kapanlagi-cEND>

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/vanny-rahman/kemenag-akan-sertifikasi-dai-jk-bagaimana-bisa-jumlahnya-jutaan> di ambil pada 15 September 2020. Pukul 11.42 wib

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada 28 September 2020. Pukul

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020 pukul 23.17 WIB

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020
pukul 23.17 WIB

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami> pada hari senin, 16 Oktober 2020
pukul 23.17 WIB

<https://www.liputan6.com/tag/sertifikasi-penceramah>

James Paul, Gee. 2005. "An Introduction to Discourse Analysis, Theory and Method", London and New York: Routledge.

Judhita, Christiany. 2013. Akresi Berita Dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). *Jurnal Pekommass. Vol. 16. No.3.* Makassar: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informasi.

Kitab hadist Sunnah Risalah.

Kitab Suci Al-Qur'an Terjemah LPTQ.

Latiana, Lita. 2012. Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Journal.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Maraghi, Al dan Mustafa, Ahmad. 1973. *Tafsir Al Maraghi* Beirut: Darul Fiqr.
Mohammad Irsyad. 2018. "Makna Sertifikasi Bagi Guru". *Journal.* Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Unnes.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Munir dan Illahi, wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Prenada Media.

Oktaviani, Tiva. 2018. Peran Da'i Menyampaikan dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Tokokatun Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung. *Skripsi.* Lampung Tengah: IAIN Metro.

Pamuncak, Gandang Yusuf. 2013. Analisis wacana Pemberitaan Harian Republika tentang Makanan Calon Haji Berformalin. *Skripsi.* Jakarta: UIN Syarif lahidayatullah.

Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik (2nd)* Jakarta: Erlangga.

- Pienrasmi, Hanindyailaila. 2015. "Pemanfaatan Social Media oleh Praktisi Public Relations di Yogyakarta". *E-Jurnal*. Vol 9. No. 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Saraswati, Ardhina. Wayan Sartini, Ni. 1927. "Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough" *Jurnal*, vol.3. No. 1. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Sativa, Dian. 2010. Media Online Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Korelasi Antara Aktivitas Menggunakan Media Online Kompas.com dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Siswanto. 2008. Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas. *Journal*. Vol. 3 No. 2. Jogjakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Siswoko. 2018. Analisis Wacana Pemberitaan Pemebritaan Pabrik Semen Indonesia di suaramerdeka.com". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: UPI University Pers.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis teks Media. (Suatu Pengantar Untuk Analisis wacana, Analsis Semiotika dan Analisis Framming)*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Stefan Titscher, Michael Meyer, dkk. 2000. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suisyanto. 2006. *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Pijar.
- Sumiarti, Endang. 2007. "Analisis wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough. *E- jurnal* vol. 9, No. 2.
- Sumiarti, Endang. 2010. "Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough". *Journal Lingua Scientica*. Vol.2 No. 2. Malang: IKIP Utomo Malang.
- Tri Priyatni, Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

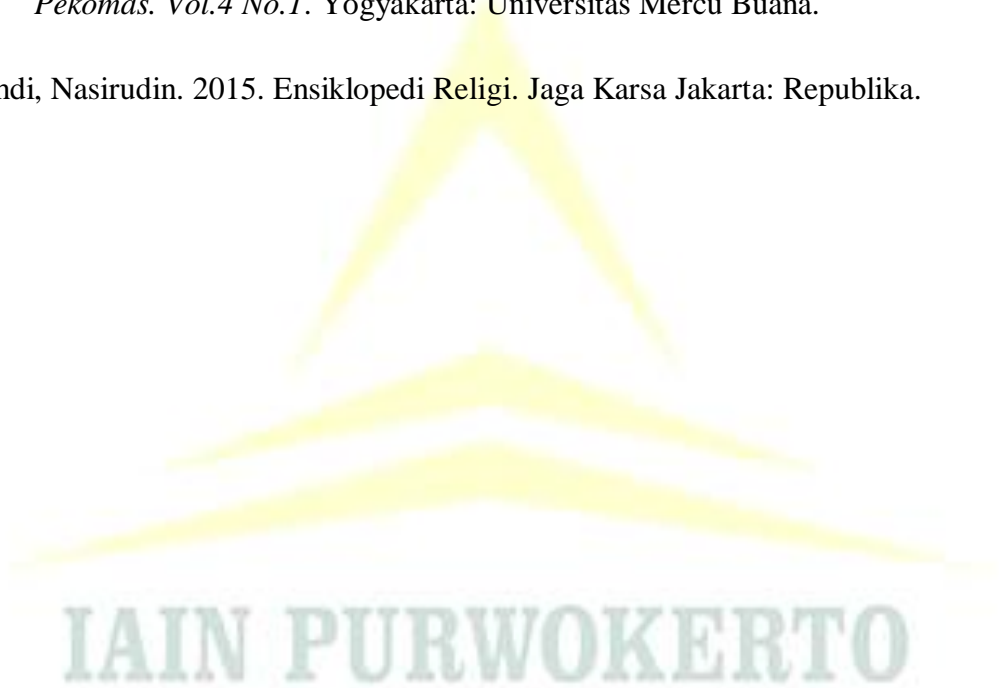
Uchyana Effendy, Onong. 1999. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wati, B.W., 2014. Analisis wacana Kritis Berita Sosial Dan Politik Surat kabar Kedaulatan Rakyat. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Winanjar Wati, Beti. 2014. “Analisis wacana Kritis Berita Sosial Dan Politik Surat Kabar Kedaulatan Rakyat”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.


Winarni, Lestari, R. D. 2019. Sumber Berita Netizen Dalam Perspektif Etika Jurnalistik (Studi Kasus Pada Media Online Jogja. *Tribunnews.com*) *Jurnal Pekomas. Vol.4 No.1*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.

Zuhdi, Nasirudin. 2015. *Ensiklopedi Religi*. Jaga Karsa Jakarta: Republika.



LAMPIRAN

**Eksekusi
Kebiri Kimia,
Hukuman
Keras untuk
Predator
Seksual Anak**



PENDAFTARAN AUNSI ONLINE LIDR 2021 DITUTUP 17 JANUARI 2021

YUK BUKAN DAFTAR SEKARANG!


6 NEWS BISNIS SHOWBIZ BOLA FOTO TEKNO CEKFAKTA VIDEO HOT PILKADA REGIONAL LAINNYAMASUK

NEWS Politik Peristiwa Megapolitan Rajut Liputan Khusus Infografis Zone MPR RI Warta DPR

Home > News > PeristiwaTOPIK POPULER

Wakil Ketua MPR: Sertifikasi Penceramah Harus Diterapkan ke Semua Agama

Liputan6.com
20 Agu 2020, 12:42 WIB



Pembelian tehadaq Palestina juga berbubungan erat dengan amanah konstitusi Indonesia. (Foto: @MPR RI)

Liputan6.com, Jakarta Wakil Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid (HNW) mengkritik rencana Kementerian Agama (Kemendagri) yang akan menerapkan sertifikasi penceramah hanya untuk umat Islam.

Menurutnya kebijakan tersebut merupakan tindakan yang tidak adil dan diskriminatif.

"Padahal sesuai fakta sejarah, umat Islam sangat berjasa dalam menyelamatkan keutuhan NKRI. Khususnya ketika umat Islam mau berkorban, untuk memenuhi tuntutan mengubah sile pertama Pancasila menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga selamatkan keutuhan RI yang baru saja diproklamasikan tanggal 17-8-1945," kata Hidayat Nur Wahid dalam keterangannya di Jakarta, Rabu, 19 Agustus 2020.

Menurut dia, rencana Kemendagri akan melakukan sertifikasi bagi penceramah agama Islam telah ditolak dan dikritik tokoh non-muslim seperti Christ Wamena.

Jika pun sertifikasi diadakan, penerapannya harus ditujukan untuk penceramah dari semua agama agar tidak saling menourgal, dan prinsip beragama yang moderat, toleran, inklusif betul-betul menjadi komitmen bagi semua penceramah dari semua agama.

"Menteri Agama jangan diskriminatif terhadap umat Islam, dan harus berlaku adil sesuai sile ke-2 dan ke-5 Pancasila. Bila program sertifikasi itu akan dilaksanakan juga, harus profesional, amanah, adil dan tidak diskriminatif apalagi dengan politisasi," lanjutnya diansir Antara.

Anggota Komisi VIII DPR RI itu menilai, program pemerintah seharusnya untuk penceramah semua agama secara adil dan amanah.

"Apalagi Menteri Agama pernah menyatakan bahwa dirinya bukan Menteri Agama Islam, melainkan Menteri semua agama," ungkap Wakil Ketua MPR ini.

2 dari 3 halaman

Diberlakukan Kepada Semua Agama

Hidayat menyampaikan, meski dirinya mendukung Islam wasathiyah (moderat), tasamuh (toleran), dan menolak radikalisme, wacana sertifikasi dai yang diskriminatif dan tidak profesional dan sudah bergulir sejak 2016 adalah wacana yang berlebihan.

Kebijakan tersebut, menurut dia, justru bisa menjadi tidak moderat dan tidak toleran karena lebih baik hadirkan keteladanan terkait toleransi dan moderasi antara lain dengan kebijakan membuka ruang dialog, jika tujuannya memang ingin mencegah radikalisme dan hadirkan ceramah serta penceramah agama yang moderat, toleran dan tidak radikal.

"Kalau pun program tersebut hendak diterapkan, maka aturan tersebut harus diberlakukan kepada juru dakwah dari semua agama. Selektinya dilakukan secara transparan, menggunakan ukuran-ukuran yang dibenarkan oleh ajaran masing-masing agama, serta ketentuan hukum yang berlaku di NKRI," katanya.

TOPIK POPULER

- SRINJAYANA AIR
- PESAWAT
- GISEL
- COVID-19
- GEMPA HARI INI

JADWAL ACARA HARI INI

SCTV

SEJARAH HARI INI

15 Januari 1974: Peristiwa Malar, Aksi dan Ruuh Mahasiswa Sambut PM Jepang di Jakarta

7 Januari 1992: Ketika Bung Karno Dilgranat di Makassar

Hari Ini 75 Tahun Lalu, Yogyakarta Resmi Jadi Ibu ...

POPULER

1 VIDEO: Rumah Ketua DPRD Sulbar Runtuh Diguncang

2 Ini Alasan Syekh Ali Jaber Dimakamkan di Pondok Daarul Quran Milik Yusuf


3 Menkes Budi: Peneliti Vaklin Covid-19 Dapat Sertifikat dan Tak Perlu Swab

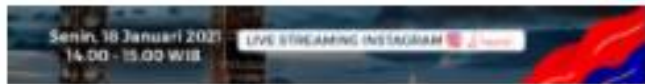
4 VIDEO: Isak Tangis Iring Pemakaman Pramugara Korban Kecelakaan Sriwijaya

5 VIDEO: Suasana Mengirikan Saat Gempa Besar Magnitudo 6.2 Guncang Majene

6 VIDEO: Kantor Gubernur Sulbar Hancur Diguncang

**Eksekusi
Kebiri Kimia,
Hukuman
Keras untuk
Predator
Seksual Anak**





Home
>
News
>
Politik

Menag Pastikan Tidak Ada Larangan Ceramah Dai tanpa Sertifikat

by
Uswati
at
08:00 WIB



Menteri Agama Fachrudin Rizieq saat rapat kerja dengan Komisi VII DPR RI di Jakarta, Selasa (18/1/2021). Menteri Rizieq menjelaskan hasil temu (sa) pers yang telah selesai dilakukan melalui media massa yang membahas tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan publik (diupdatekembali.com)

diupdatekembali.com, Jakarta - Program **sertifikasi penceramah** Kementerian Agama RI (Kemenag) terus mendapat perhatian, salah satu hal yang menjadi kekhawatiran publik ialah soal kepastian dai yang tak memiliki sertifikat penceramah kemenag apakah diperkenankan untuk berceramah.

Menteri Agama Fachrudin Rizieq (Menag), hari ini memastikan tak akan ada larangan berceramah bagi dai yang tak memiliki sertifikat.

"Jadi kembali, tidak akan pernah ada perintah lanjutan kita bahwa yang boleh berceramah hanya yang punya sertifikat tidak," tegas Menag dalam acara makan bersama Komisi VII DPR RI, Selasa (18/1/2021).

Menag menjelaskan, dengan adanya **sertifikat** ini juga pihaknya mengharapkan agar semakin banyak dai yang dapat menyatukan keimanan keagamaan dengan keimanan kebangsaan dalam satu nafas dalaiyah.

Menanggapi pihak yang kritis terkait program ini, Menag menegaskan bahwa pihaknya akan menjelaskan lebih lanjut kepada para pihak yang dirinci masih karena soal program ini.

"Dan diharapkan pada tadi malam sangat senang untuk kita bersama lagi untuk mendiskusikan lebih lanjut, senang sekali saja," pungkasnya.

Penolakan DPR



Ketua PAN DPR Yandi Susanto saat menerima Menteri Agama Fachrudin Rizieq di Gedung Sate dan Istana Negara di Jakarta, Rabu (20/1). Susanto menolak permohonan Menteri Agama Fachrudin Rizieq mengenai (diupdatekembali.com)

Sebelumnya, Komisi VII DPR RI meminta Kementerian Agama menghentikan program sertifikasi penceramah atau dai. Ketua Komisi VII Yandi Susanto menjelaskan yang berhak menilai penceramah hanya oleh DPR RI bukan Kemenag.

"Salah itu kalau negara melalui Kementerian Agama masuk ke wilayah itu, karenanya kami meminta dibatalkan" kata Yandi di Kompleks Parlemen Senayan, Selasa (20/1/2021).

Yandi meminta Kemenag tidak terburu-buru mengambil keputusan bahwa seorang dai termasuk radikal atau tidak.

"Seharusnya Menteri Agama memiliki kontrol yang jelas dalam memutuskan definisi, klasifikasi dan kriteria radikalisme itu dalam konsep program moderasi beragama yang sedang digalakkan tersebut. Itu, itu, Muhammadiyah, di masjidnya dan omad-omad Islam lainnya," ujarnya.

Kemenag diminta untuk berdiskusi mendalam bersama omad-omad Islam besar mengenai kerangka tersebut.

"Seharusnya (omad) tidak duduk untuk membicarakan dan memutuskan apa itu radikalisme dalam pengalif Islam dan negara, serta tolak-tolak moderasi beragama itu seperti apa sehingga tidak menimbulkan diskriminasi terhadap para ulama penceramah dan para dai," ujarnya.

- #### TOPIK POPULER
- 1. **EROSIVE**
 - 2. **REKONIT**
 - 3. **BISEL**
 - 4. **COVID-19**
 - 5. **BERITA HORROR**

ACRODUCED HORROR

SCTV

... | Dalam 24 Jam

RELEVANSI



18 Januari 2021: Peristiwa malam, lokal dan muah mahasiswa bambu PM Jepang di Jakarta

1 Januari 2021: Redaksi dengan tamu di Makassar

Hal ini ke rumah Laili, Yogyakarta berarti jadi ibo...

POPULER



1

News

Vicod munah ketu dmpo sulbar murtu dipungsi

2

Penyakit

Ini kelas ayah di ubi pinalaman di pingsa, baru gnan offitruat

3

Penyakit

Manika zudi manina, yakin Golongin dapat sertifikat dan tak perlu sub

4

News

Vicod salmanga ingi pinalaman Manugara korban kecelakaan di Ujaya

5

News

Vicod Susana meninggal saat gempa besar magnitudo 6,2 Gunung Merapi

6

News

Vicod kamo gubernu sulbar Harau dipungsi gempa 6,1 Magnitudo 6,2

Eksekusi Kobiri Kimia, Bukuman Keras untuk Predator Seksual Anak



Eksekusi Kobiri Kimia, Bukuman Keras untuk Predator Seksual Anak





BERANI BERUBAH

BUANG GENSI DEMI REZEKI

SENIN JAM 4.30 DI LIPUTAN 6 RAGI SCTV



LIPUTAN 6

berita apa yang ingin anda baca hari ini?

CARI

MASUK

HOME NEWS BISNIS SHOWBIZ BOLA FOTO TEKNO CEKFAKTA VIDEO HOT PILKADA REGIONAL OTOMOTIF LAINNYA

NEWS Politik Peristiwa Megapolitan Rajut Liputan Khusus Infografis Zona NPR RI Berita DPR

Senin, 18 Januari 2021 14.00 - 15.00 WIB

LIVE STREAMING INSTAGRAM

Home > News > Peristiwa

Dicecar DPR soal Penceramah Bersertifikat, Ini Penjelasan Menag

Dehira Hutabarat
08 Sep 2020, 14:03 WIB



Menteri Agama Fachrul Razi saat memberikan ceramah dalam salat Jumat di Masjid Istiglal, Jakarta, Jumat (1/11/2019). (Liputan6.com/ Farid Panani)

Liputan6.com, Jakarta - Komisi VIII menecer Menteri Agama Fachrul Razi terkait kebijakan sertifikasi penceramah atau dai. Ketua Komisi VIII, Yandri Suanto menyatakan program penceramah bersertifikat menimbulkan kegaduhan di masyarakat.

"Sertifikat dai itu yang berikan masyarakat, bukan pemerintah. Apa halnya berikan sertifikat? Jangan sampai Menag yang katanya lalim jadi banyak yang benoi, ini penting. Kalau enggak dibarekani kita pancing kegaduhan. Dalam rekam ini penting diklerifikasi," kata Yandri di Kompleks Parlemen Senayan, Selasa (8/9/2020).

Fachrul lantas menjelaskan mengenai program tersebut. Dia menyatakan program sertifikasi penceramah sudah melalui koordinasi dengan pihak terkait, seperti ormas keagamaan.

"Kalau ada 1, 2 yang agak menentang, kami tidak menganggap mereka lawan. Akan kami lakukan pendekatan lebih jauh. Kami ingin semua terima dengan baik untuk kepentingan umat dan bangsa di masa depan," ucapnya.

2 dari 3 halaman

Menyatukan Narasi Keagamaan

Bagi penceramah atau dai tanpa sertifikat, Fachrul menyatakan Kemenag tidak akan mempercayakannya. Meski demikian, pihaknya tidak bisa menjamin konten atau materi ceramah yang disampaikan.

"Beberapa pertanyaan muncul, apakah penceramah yang tidak bersertifikat bakal diturunkan aparat? Itu tak akan terjadi, tapi mohon maaf kalau ada sesuatu konten penceramah diprotes, tak ada kaitannya dengan ini. Tidak ada petunjuk lanjutan yang boleh beroramah hanya yang bersertifikat," terangnya.

Fachrul menjelaskan tujuan sertifikasi dai adalah untuk menegah atau menyering dai-dai yang berpeham radikal.

"Selain itu tujuannya lainnya adalah untuk menyatukan narasi keagamaan dan kebangsaan dalam satu napas.

TOPIK POPULER

- # SRIWIJAYA AIR
- # PESANAT
- # GISEL
- # COVID-19
- # GEMPA HARI INI

JADWAL ACARA HARI INI

SCTV

Belum Ada Jadwal

SELINGKUPNYA

SEJARAH HARI INI



15 Januari 1974: Peristiwa Melayu, Aksi dan Rusuh Mahasiswa Sambut PM Jepang di Jakarta



7 Januari 1962: Ketika Bung Karno Diragrat di Makassar



Hari Ini 75 Tahun Lalu, Yogyakarta Resmi Jadi Ibu

POPULER

Lihat Semua >



1

VIDEO: Rumah Ketua DPRD Sulbar Runtuh Diguncang

2

INI Alasan Syekh Ali Jaber Dimakamkan di Pongas Daarul Quran Milik Yusuf

3

Menkes Budi: Penertima Vaksin Covid-19 Dapat Sertifikat dan Tak Perlu Swab

Eksekusi Kebiri Kimia, Hukuman Keras untuk Predator Seksual Anak



Eksekusi Kebiri Kimia, Hukuman Keras untuk Predator Seksual Anak

